

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI MAN 1 LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**SANTI IRAWAN**

**NPM. 1811030135**

**Jurusan: Manajemen pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

# **MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 1 LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**SANTI IRAWAN**

**NPM. 1811030135**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, S.Ag, M.Ag**

**Pembimbing II : Iqbal, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yakni masih terdapat administrasi yang belum tertata dengan rapi sehingga apabila dibutuhkannya data informasi maka masih saling lempar informasi dari narasumber satu ke narasumber lainnya, belum adanya modul atau panduan khusus program *tahfidz* itu sendiri, pendanaan *reward* bagi peserta didik yang mendapat apresiasi belum dialokasikan kedalam program dan ada beberapa guru pembimbing yang belum hafal dan juga madrasah belum konsisten memberikan pelatihan agar pengajaran maksimal serta hafalan peserta didik yang belum mencapai target dikarenakan masih kesulitan dalam menghafal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari temuan penelitian ini adalah 1) Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tersebut dengan mempunyai rencana: a) untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang perlahan banyak dari peserta didik yang menghafal Al-Qur'an lebih dari target yang ditentukan madrasah walaupun belum mencapai 80 persen, dikarenakan tahun ajaran 2022/2023 masih berjalan lima bulan, jadi belum ada evaluasi terkait peningkatan hafalan peserta didik, b) madrasah memulai kembali kegiatan dengan betul-betul memperhatikan waktu kegiatan secara optimal, c) dana anggaran belum teralokasikan untuk program *tahfidz* Al-Qur'an, d) program *tahfidz* Al-Qur'an sudah dicantumkan dalam Rencana Strategi (Renstra) MAN 1 Lampung Utara. 2) Pengorganisasian program *tahfidz* Al-Qur'an, a) masih kurangnya ketataan dalam administrasi program *tahfidz* Al-Qur'an, b) struktur pengurus program *tahfidz* sudah dibuatkan SK, namun belum dibuatkan secara khusus bagan koordinasi secara cetak, c) guru *tahfidz* khusus hanya diperuntukkan kategori *tahfidz* khusus dengan jumlah tiga orang, sedangkan untuk kategori *tahfidz* reguler dan BBQ diambil dari dewan guru yang

mengajar di madrasah. d) jadwal yang ditetapkan mulai pukul 07.00 hingga 07.30 pagi, e) metode yang digunakan *fardi*, *muroja'ah*, *talaqqi* (*tahfidz* khusus) dan setoran, f) tidak adanya fasilitas khusus, seperti buku setoran yang dibuatkan khusus dari madrasah hanya dibuat secara pribadi oleh peserta didik dan menggunakan mushaf masing-masing peserta didik, g) buku setoran *tahfidz* khusus dibuatkan oleh guru *tahfidz* khusus, h) dalam program *tahfidz* terdapat tiga kategori kelompok: (1) *tahfidz* khusus; (2) *tahfidz* reguler; dan (3) BBQ. 3) Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, a) metode yang digunakan adalah metode setoran, *muroja'ah*, *talaqqi* (*tahfidz* khusus) dan *fardi* (individu), b) jadwal pelaksanaan program sesuai dengan kesepakatan jam 07.00 hingga 07.30 pagi. c) masih banyaknya peserta didik yang kurang fokus dalam *muroja'ah* dan menghafal. 4) Pengawasan program *tahfidz* Al-Qur'an, a) masih belum adanya modul atau panduan program *tahfidz* karena masih dalam proses solutif untuk memaksimalkan program, b) pengawasan yang dilakukan sudah berjalan dengan membentuk koordinator *tahfidz* kelas setiap jenjangnya dan penyebaran CCTV untuk memantau aktivitas program yang berlangsung, c) perlu diadakannya pelatihan khusus pengajaran *tahfidz* Al-Qur'an untuk guru pembimbing yang bertanggungjawab sebagai pembimbing dalam program *tahfidz* reguler.

**Kata kunci: Manajemen Program, *Tahfidz* Al-Qur'an**

## ABSTRACT

*The problem in this study that there was still administration that has not been organized neatly so that if information data is needed then information is still being exchanged from one resource person to another, there is no module or special guide for the tahfidz program itself, reward funding for students who have not received appreciation allocated to the program and there are several supervising teachers who have not memorized and the madrasas have not consistently provided training so that teaching is maximized and students memorization has not reached the target due to difficulties in memorizing.*

*The purpose of this study was to determine the management of the Al-Qur'an tahfidz program at MAN 1 North Lampung by using a qualitative descriptive research type, where the data obtained by data collection techniques was carried out using interviews, observation, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions. To determine the validity of the data collected, namely by using source triangulation and technique triangulation.*

*The results of the findings of this study are 1) Planning for the tahfidz Al-Qur'an program by having a plan: a) to produce a generation of memorizers of the Al-Qur'an that slowly many of the students memorize the Al-Qur'an more than the specified target madrasah although it has not reached 80 percent, because the 2022/2023 school year is still five months old, so there has been no evaluation related to increasing student memorization, b) madrasas have restarted activities by really paying attention to optimal activity time, c) budget funds have not been allocated for the tahfidz Al-Qur'an program, d) the tahfidz Al-Qur'an program has been included in the Strategic Plan (Renstra) of MAN 1 North Lampung. 2) Organization of the tahfidz Al-Qur'an program, a) there is still a lack of consistency in the administration of the tahfidz Al-Qur'an program, b) the management structure of the tahfidz program has been made by SK, but no special coordination chart has been prepared in print, c) tahfidz teachers specifically for the special tahfidz category with a total of three people, while for the regular and BBQ tahfidz categories it is taken from the teacher's council teaching at the madrasah. d) the*

*schedule is set from 07.00 to 07.30 in the morning, e) the methods used are fardi, muroja'ah, talaqqi (special tahfidz), and deposits, f) there are no special facilities, such as deposit books especially made from madrasas only made personally by students and using the mushaf of each student, g) special tahfidz deposit books are made by special tahfidz teachers, h) in the tahfidz program there are three categories of groups: (1) special tahfidz; (2) regular tahfidz; and (3) BBQ. 3) Implementation of the Al-Qur'an tahfidz program, a) the method used is the deposit method, muroja'ah, talaqqi (special tahfidz), and fardi (individual), b) the program implementation schedule is by the agreement from 07.00 to 07.30 in the morning. c) there are still many students who are less focused on muroja'ah and memorizing. 4) Supervision of the Al-Qur'an tahfidz program, a) there is still no tahfidz program module or guide because it is still in a solutive process to maximize the program, b) supervision has been carried out by forming class tahfidz coordinators for each level and deploying CCTV to monitor activities ongoing program, c) it is necessary to hold special training in teaching tahfidz Al-Qur'an for supervising teachers who are responsible as mentors in the regular tahfidz program.*

***Keywords: Program Management, Tahfidz Al-Qur'an***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SANTI IRAWAN  
NPM : 1811030135  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,



**SANTI IRAWAN**  
**NPM. 1811030135**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAN 1 LAMPUNG UTARA**

**Nama : Santi Irawan**

**NPM : 1811030135**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**NIP. 197107072002122001**

**Pembimbing II**

**Iqbal, MM**

**NIP.198603142019031014**

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp.  
(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MAN 1 LAMPUNG UTARA**” disusun oleh, **SANTI IRAWAN**, NPM: **1811030135**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis/29 Desember 2022**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Jalaluddin, M.Pd.I** (.....)

**Pembahas Utama : Dr. Junaidah, MA** (.....)

**Pembahas I : Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

**Pembahas II : Iqbal, MM** (.....)

**Mengetahui,  
Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Nur Niswaha Dama, M.Pd**

**NIP. 196408221983052002**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخار)

*“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarnya.”*

(HR. Bukhari)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin, senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini dipersembahkan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak tersayang Aan Irawan dan ibu tercinta Maryati yang senantiasa mendoakan, mendidik serta memberikan kasih sayang yang tiada henti yaitu Tak henti setiap helaan nafas dan doa yang disanjungkan demi mendukung langkah saya dalam berjuang menyelesaikan amanah kuliah yang diberikan. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan terus kesehatan kepada bapak dan ibu.
2. Kedua kakakku Suhendar dan Adis Irawan, yang telah mendukung dan memberikan semangat serta motivasi agar selalu sabar, semoga Allah melindungi keluarga kita, *aamiin*.
3. Dosen pembimbing skripsi saya yaitu ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag dan bapak Iqbal, MM yang selalu memberikan arahan, masukan dan sabar dalam membimbing saya agar lebih baik untuk skripsi maupun kehidupan saya.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mengingatkan saya ketika dalam keadaan malas, dan orang-orang terdekat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang *support* untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 terkhusus kelas D yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi manajemen pendidikan islam.
6. Teman-teman KKN-DR kelompok 165 dan teman-teman KKN-DR di Desa Tanjung Raja, Lampung Utara.
7. Teman-teman PPL di SMAS Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah melaksanakan PPL bersama selama kurang lebih sebulan.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Santi Irawan, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 9 Juni 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Aan Irawan dan Maryati.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sribasuki dan selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotabumi peneliti aktif dalam berbagai organisasi ekstrakurikuler diantaranya Paskibra, OSIS dan Budidaya Jamur Tiram dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Utara, peneliti aktif dalam organisasi Rohis (Rohani Islam) dalam bidang Mading dan selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2018 dengan memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda (Bidang Pembinaan Dakwah) dan di organisir kedalam UMKF Ibroh yang dikhusus pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Katon Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Kemudian Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Yang membuat,

**Santi Irawan**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam senantiasanya tercurahkan kepada Baginda Rasul Allah Sayyidina Muhammad SAW. Adapun judul skripsi yang diajukan penulis adalah “Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan ada banyak pihak yang membantu dan mendukung, oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag dan Bapak Iqbal MM, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan yang telah membantu.
6. Bapak Masir Ibrahim, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Utara dan seluruh jajaran guru beserta staf karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Tak lupa pula kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan adanya skripsi yang telah dibuat, penulis berharap agar apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa. Semoga Allah SWT. senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya serta ilmu yang berkah yang telah dikaruniakan.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

**SANTI IRAWAN**

NPM. 1811030135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Masalah .....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Manajemen Program .....</b>	<b>27</b>
1. Manajemen Program .....	27
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	34
3. Manajemen Menurut Perspektif Islam .....	39
<b>B. Tahfidz Al-Qur'an.....</b>	<b>44</b>
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	44
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	46
3. Syarat dan Etika dalam Menghafal Al-Qur'an .....	47
4. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	50



5. Metode yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	52
6. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an.....	54
7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	58

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum MAN 1 Lampung Utara .....</b>	<b>61</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah .....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	62
3. Letak Geografis Madrasah .....	63
4. Identitas Madrasah .....	64
5. Struktur Organisasi Madrasah .....	65
6. Data Jumlah Guru MAN 1 Lampung Utara .....	68
7. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	69
8. Pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	70
9. Data dan Prestasi Siswa MAN 1 Lampung Utara ....	73
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>76</b>
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	76
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	81
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	89
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	95

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>103</b>
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	103
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	107
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	113
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	116

<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>200</b>
1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	121
2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	121
3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	123
4. Pengawasan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara .....	123

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>127</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>128</b>

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Utara.....	62
Tabel 3.2 Identitas MAN 1 Lampung Utara .....	64
Tabel 3.3 Daftar Guru MAN 1 Lampung Utara.....	69
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Utara .....	69
Tabel 3.5 Data Siswa MAN 1 Lampung Utara.....	73
Tabel 3.6 Peserta Kompetisi Sains Madrasah (KSM).....	73
Tabel 3.7 Peserta Juara Kegiatan KSM .....	74
Tabel 3.8 Peserta Tasmi' Tertutup dan Terbuka MAN 1 Lampung Utara.....	75
Tabel 3.9 Peserta Jura Tasmi' MAN 1 Lampung Utara.....	76
Tabel 4.1 Rencana Strategi MAN 1 Lampung Utara .....	104
Tabel 4.2 Tugas Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara.....	108
Tabel 4.3 Pembimbing Khusus Tahfidz Al-Qur'an .....	110
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan MAN 1 Lampung Utara.....	111
Tabel 4.5 Kategori Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara.....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Utara .....	65
Gambar 3.2 Struktur Pengurus Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara.....	72
Gambar 4.1 SK program Tahfidz Al-Qur'an.....	107
Gambar 4.2 Lembar Setoran Tahfidz Khusus (kiri) dan Tahfidz Reguler (kanan) .....	112
Gambar 4.3 Kegiatan Tahfidz Khusus (atas), Tahfidz Reguler (tengah) dan BBQ (bawah) .....	114
Gambar 4.4 Absensi Guru Pembimbing Tahfidz Reguler .....	118
Gambar 4.5 CCTV kegiatan Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara.....	119
Gambar 4.6 Kegiatan Tasmi' Program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara.....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi .....	137
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	140
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Utara.....	145
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Ketua program Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Lampung Utara .....	152
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Guru Tahfidz Khusus.....	156
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Koordinator Tahfidz Kelas X.....	159
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Koordinator Tahfidz Kelas XI .....	162
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Koordinator Tahfidz Kelas XII .....	165
Lampiran 9 Wawancara Peserta Didik Tahfidz Khusus .....	168
Lampiran 10 Wawancara Peserta Didik Tahfidz Reguler 1.....	170
Lampiran 11 Wawancara Peserta Didik Tahfidz Reguler 2.....	172
Lampiran 12 Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	174
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	175
Lampiran 14 SK Tasmi' .....	176
Lampiran 15 Dokumentasi .....	178

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

### 1. Manajemen

Kata "Manajemen" asal dari kata kerja "mencapai", "memerintah", dan "memimpin". Manus berarti tangan dalam bahasa Latin, dan setuju berarti tindakan. *Managere*, yang diterjemahkan menjadi "menangani" atau "melakukan dengan tangan," terbentuk ketika dua kata digabungkan.. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya tambahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mengenai pendapat Siagian, ia berpendapat bahwa manajemen adalah kemampuan dan keahlian untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan orang lain.<sup>1</sup>

### 2. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang dalam prinsip dan upaya atau dilakukan dan diatur agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu yang lebih singkat. Dapat disimpulkan program adalah suatu kesatuan kegiatan dalam suatu rencana yang dilaksanakan dengan proses lanjutan yang melibatkan banyak orang dalam sebuah organisasi.<sup>2</sup> Program yang dimaksud dalam kurikulum adalah pembelajaran yang dituangkan pada rentetan pokok pembahasan yang diajarkan dalam kurun waktu tertentu dalam satuan semester, yang dimaksud program disini adalah program *tahfidz* Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 21.

<sup>2</sup> Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum* (Malang: UMM Press, 2019), 3.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

Dalam *tahfidz* maupun Al-Qur'an, dua suku kata yang membentuk *tahfidz* Al-Qur'an, terdapat makna yang berbeda. Kata *hafadza-yahfadzu-hafidza* merupakan akar dari kata *tahfidz* yang berarti menghafal. Menurut Abdul Aziz, Abdul Ra'uf mendefinisikan hafalan sebagai proses mengulang suatu hafalan dengan mendengarkan atau membacanya. Sementara Al-Qur'an mengenai pengertian nya, banyak para ahli ulama yang berpendapat. Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan bahwa firman Allah yang diperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril a.s., telah dibacakan secara lisan yang telah disampaikan secara *mutawatir* kepada kita.<sup>3</sup> Dilihat dari pengertian *tahfidz* Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa proses menghafal terjadi melalui pengulangan yang terus-menerus dalam memori pikiran, yang memungkinkan kita untuk menghafalnya dan melafalkannya dengan hati.

### 4. MAN 1 Lampung Utara

MAN 1 Lampung Utara merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama provinsi Lampung tingkat menengah atas tepatnya di Lampung Utara. Yang sudah berdiri sejak tahun 1978 hingga sekarang. Banyak kemajuan dari madrasah yang sangat signifikan termasuk sarana dan prasarana pengadaan program *tahfidz* yang kini menjadi unggulan untuk mencetak generasi penghafal Qur'an.

### 5. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara

Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara adalah proses dalam suatu program *tahfidz* Al-Qur'an yang dimutakhirkan melalui perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sampai

---

<sup>3</sup> Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo," *JPII* 3, no. 1 (2018): 109.



dengan tahap pemantauan yang akan dilakukan dalam madrasah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, material) untuk mencapai tujuan. Hal ini yang melibatkan bimbingan dari dari kelompok yang berisikan orang-orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk menuju tujuan yang hendak dicapai.<sup>4</sup> Stoner juga mengatakan dalam Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Berty, merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sebagai jalan bagi anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya dalam mewujudkannya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan adalah langkah dalam proses manajemen. Pengertian diatas hampir serupa dengan pendapat Hasibuan yang memanfaatkan sumber daya, beliau menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dengan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Manajemen disebut juga dengan pengelolaan, pengelolaan sendiri untuk mengkoordinasikan jalannya sebuah kegiatan-kegiatan agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Program secara umum diartikan sebagai rencana yang dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu tertentu, kegiatan yang berkesinambungan dengan pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Menurut Suharsimi Arikunto, program adalah satuan kegiatan yang pelaksanaannya melibatkan sekelompok orang. Program dapat terdiri dari program dalam jam pelajaran (kurikulum) dan program yang berada diluar jam

---

<sup>4</sup> Goerge R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

<sup>5</sup> Gunawan dan Berty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, 27.

pelajaran (ekstrakurikuler).<sup>6</sup> Program yang berada dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran ini untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang terdapat dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khusus untuk dibimbing melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi pilihan.<sup>7</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ridwan mengatakan bahwa manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki arti mengatur, mengendalikan, mengelola, melaksanakan.<sup>8</sup> Ditambahkan oleh Yodi Mahendradhata, menurutnya manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program. Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interdependensi dari berbagai aktivitas.<sup>9</sup>

Setelah melihat pemaparan terkait tentang manajemen, terlihat jelas bahwasanya arti manajemen disetiap organisasi memiliki peran penting untuk membawa organisasi dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Organisasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan untuk mengatur serta mengelola sumber yang disesuaikan dengan tahapan manajemen pada umumnya dimulai dari perencanaan yang akan memandu aktivitas dalam organisasi serta tahapan lainnya sebagai perwujudan hasil yang dicapai.

Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry dalam bukunya bahwa sangat penting diaplikasikan dalam bidang pendidikan. Fungsi pertama adalah perencanaan, ini adalah tahap pertama dalam memutuskan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

<sup>8</sup> Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Ta’dibi* 5, no. 1 (2016), 5.

<sup>9</sup> Yodi Mahendradhata, dkk, *Manajemen program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 2.

tujuan di masa depan. Tahap kedua adalah *organizing*, pengelompokan disetiap sub kegiatan dan memberikan hak untuk melaksanakan suatu program. Tahapan ketiga yakni *implementation*, suatu implementasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat *controlling*, dimana semua kegiatan yang sedang berjalan harus diadakannya pengawasan agar semua kegiatan yang terlaksana apakah sudah sesuaikan dengan yang direncanakan.<sup>10</sup>

Semakin jelas bahwa manajemen merupakan hal penting termasuk dalam bidang pendidikan. Manajemen yang dihadirkan dalam suatu organisasi bertujuan untuk memberikan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila fungsi-fungsi tersebut dijalankan dengan optimal maka hasilnya akan sesuai dengan harapan. Pendidikan berupa lembaga seperti sekolah dasar dan menengah serta madrasah, serta pendidikan berbasis pondok pesantren. Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Maisah, penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang menggunakan segala sumber daya yang tersedia (tenaga, lembaga, dan lain-lain). Pemanfaatan secara menyeluruh dengan bekerja secara efektif, produktif, dan efisien bersama orang lain untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di masa mendatang.

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Rasul dan Nabi yakni kepada Muhammad SAW oleh malaikat Jibril AS sebagai petunjuk keajaiban bagi seluruh umat manusia. Keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang jelas dan mudah dipelajari serta dihafal dan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim paling utama di antara lainnya. Al-Qur'an bukan hanya pedoman bagi umat manusia, tetapi juga mengatur segala aktivitas kehidupan di alam semesta, bahkan hubungan kita dengan manusia lain dan dengan makhluk hidup lainnya.<sup>11</sup>

Al-Qur'an mengandung prinsip dasar yang menyangkut segala aspek kehidupan makhluk yang ada

---

<sup>10</sup> Goerge R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 8.

<sup>11</sup> Muhammad Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadits* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), 5-7.

didunia. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini sangat penting dan mutlak Al-Qur'an diberlakukan sebagai sumber petunjuk yang benar. Selain mengatur kehidupan manusia dibumi, Al-Qur'an juga dijadikan sumber pendidikan termasuk manajemen dalam suatu proses pendidikan. Allah *Subhanahuwa ta'ala* yang menciptakan manusia dan juga Allah lah yang mendidik manusia. Semua terjangkau oleh Al-Qur'an terkait persoalan suatu apapun. Sebagaimana telah Allah sebutkan dalam firmanNya dalam Q.S. Al-An'am ayat 38:

... مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝٣٨  
(سوره الانعام : ٣٨)

“..., tidak ada di dalam Kitab yang kami lewatkan, dan kemudian mereka akan dikembalikan kepada Allah.” (Q.S Al-An'am [6] : 38)

Kehadiran Al-Qur'an pada kehidupan manusia memiliki pengaruh besar yang luar biasa dalam merubah pola pikir menjadi terbuka. Di antara semua persoalan yang ada, fokusnya adalah bagaimana kita umat Islam membaca, menghafal, mendalami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. *Tahfidz* Al-Qur'an sering juga disebut dengan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan proses mengingat ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara baik dan tepat.<sup>12</sup> Jika kita melihat remaja saat ini, kita melihat minat yang kecil untuk menghafal Al-Qur'an dan terfokus pada *gadget* untuk memuaskan kesenangan duniawi. Maka dari itu, sebagian umat Islam menyediakan wadah untuk memupuk minat dan bakatnya dalam menghafal Al-Qur'an, melahirkan generasi *Hafidz* dan *Hafidzah* sejak usia muda.

Hal ini dapat menjadi pengingat bahwa kitab yang ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili pada *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* menyebutkan bahwa sebagian ulama berpendapat

---

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 14-15.

bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>13</sup> Kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim, yang apabila sudah dilaksanakan oleh sebagian kelompok untuk menghafal Al-Qur'an maka sebagian kelompok lainnya tidak berdosa, namun sebaliknya jika sama sekali dari suatu kelompok itu tidak mengamalkannya maka dosalah seluruh kelompok itu. Dalam kehidupan menghafal Al-Qur'an adalah hal penting bagi umat Muslim. Karena begitu mulainya Al-Qur'an untuk dijaga dan dipelihara kesuciannya, sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ (سوره الحجر : ٩)  
*“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami yang memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr [15] : 9)*

Menurut ayat di atas, Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula bertanggung jawab untuk melindunginya melalui perantaraan para penghafal Al-Qur'an. Dan diperkuat dengan sabda Rasulullah SAW., dari Aisyah r.a., beliau bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري و مسلم و ابو داود و الترمذی و ابن ماجه)

*“Dari Aisyah r.a., Rasulullah SAW. bersabda: “Orang-orang yang mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan beriringan malaikat-malaikat yang mulia di akhirat nanti, tetapi orang-orang bagi yang membaca Al-Qur'an yang mendapat kesulitan karenanya akan meraih dua*

---

<sup>13</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2010), 236.

*pahala.*” (HR. Bukhari dan Muslim , Abu Dawud, Tarmidzi dan Ibn Majah).<sup>14</sup>

Selain mendapatkan kemuliaan dan dua pahala bagi pembelajar Al-Qur’an yang masih kesulitan saat membaca Al-Qur’an akan diberikan kemuliaan dan dua pahala dan diberikan syafa’at di hari kiamat, bagi orang yang rajin membaca, menghafal dan menerapkan serta mengamalkannya pada orang lain sebagai bentuk amal jariyah di kehidupan akhirat kelak. Sebagaimana Rasulullah SAW., bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رواه مسام )

*Dari Abi Umamah r.a., berkata, aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena dia akan menjadi syafa’at (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya”* (HR. Muslim).<sup>15</sup>

Efektifitas mempelajari Al-Qur’an sangat dibutuhkan, apalagi jika ingin menghafalnya. Sebuah media untuk pembelajaran sejenis program khusus *tahfidz* Al-Qur’an dapat menjadi faktor pendukung untuk menunjang seseorang dapat menghafal Al-Qur’an.<sup>16</sup> Agar menarik minat mereka diperlukannya suatu inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dan dapat memahami kondisi psikologis anak. Bukan persoalan mudah untuk menumbuhkan rasa minat dalam bidang ini, melainkan dibutuhkannya suatu perencanaan, metode yang tepat, alat yang pas, perlengkapan dan sarana prasarana, tujuan hafalan,

---

<sup>14</sup> Ahmad Zainudin, “Keutamaan Membaca Al Qur’an”, muslim.or.id, 2022, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>

<sup>15</sup> Arif Rahman, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur’an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih (Mirip) & Rasm Utsmani (kaidah Menulis Ayat Al-Qur’an)* (Jakarta: Shahih, 2016), 1–3.

<sup>16</sup> Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombaran Sulawesi Selatan)” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Januari-Juni, 2018), 40.

serta penilaian kemajuan hafalan mereka. Maka dari itu untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an harus dimanajemenkan dengan sebaik-baiknya agar hasilnya dapat maksimal.

Penelitian Nur Rohmah dan Tatik Swandari mengungkapkan dengan memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik agar tidak bosan dan jenuh, pengajar pun diharapkan mampu dalam menciptakan dan pengembangan cara-cara yang modern dan baru untuk menyesuaikan kebutuhan para siswanya. Selain itu pemanfaatan sarana untuk menjadikan media pembelajaran agar menarik, dikarenakan kesadaran dalam penggunaan alat dan media menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara bersama ketua program *tahfidz* Al-Qur'an bapak Drs. Kausar, M. Pd. I, pada madrasah pun dapat menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an yang pada umumnya kegiatan seperti ini hanya ada di pondok pesantren, pada kenyataan program tersebut dapat diterapkan juga di madrasah tingkat menengah atas yang notabennya banyak mempelajari pelajaran, baik umum maupun keagamaan yang dirasa sulit untuk berfokus pada kegiatan lain, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara.

Adapun hal yang melatarbelakangi program ini adalah atas kemauan madrasah sendiri untuk mengadakan program *tahfidz* Al-Qur'an yang telah buatkannya Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah mengenai penetapan struktur kepengurusan program *tahfidz* Al-Qur'an dan sudah tercantum dalam Rencana Strategi (Renstra) MAN 1 Lampung Utara yang ingin menyesuaikan program Kakanwil yaitu *tahfidz* Al-Qur'an sebagai acuan pengadaan program *tahfidz* Al-Qur'an, berdasarkan hasil penelusuran *website* resmi Kementerian Agama Kantor Wilayah provinsi Lampung, program yang telah dicanangkan sejak tahun 2016 tersebut Kemenag bertujuan untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an se-provinsi Lampung, keberhasilan program *tahfidz* Al-Qur'an

---

<sup>17</sup> Nur Rohmah dan Tatik Swandari, "Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa," *Irsyanduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 205.



yang terpenting adalah kerjasama antar kepala madrasah, guru pembimbing dan kedua orang tua.<sup>18</sup>, selain itu madrasah juga memikirkan kebutuhan masyarakat dan wali murid itu sendiri yang setelah mengetahui keunggulan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat mempercayai madrasah dapat membimbing anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi anak untuk menambah hafalan walaupun tidak semua murid tetapi setidaknya ada, dan kebutuhan murid itu sendiri untuk melanjutkan akademiknya atau tuntutan kerja yang mensyaratkan harus memiliki hafalan. Dari latar belakang madrasah tersebut saya merasa tertarik untuk menelitinya karena dapat terstruktur setelah program ini diluncurkan.<sup>19</sup>

Data diatas diperlihatkan berdasarkan hasil observasi bahwa MAN 1 Lampung Utara adalah instansi pendidikan yang bernaung dalam Kementerian Agama, dimana kurikulum serta materi pembelajarannya bukan hanya umum saja tapi mata pelajaran agama juga ada dan pada saat ini terfokus juga pada program *tahfidz* Al-Qur'an nya. Bukan tanpa alasan program *tahfidz* Al-Qur'an ini diadakan, melainkan memiliki tujuan yang ingin diwujudkan. Program *tahfidz* Al-Qur'an memiliki empat tujuan dasar, diantaranya: 1) melatih kemampuan siswa dalam bidang *tahfidz* Al-Qur'an, 2) untuk mencetak penghafal Al-Qur'an (*Hafidz-Hafidzah*), 3) dengan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an, siswa menjadi lebih terarah dan dapat menstabilkan emosional, 4) dapat menambah hafalan serta dapat mempertahankan hafalan yang sudah ada.<sup>20</sup>

Dari tujuan yang disampaikan diatas, madrasah sudah menjalankan program *tahfidz* Al-Qur'an sejak program tersebut diadakan karena melihat dari program yang tercantum juga di Kakanwil Kemenag provinsi Lampung Utara tersebut. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara juga berusaha untuk membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang memberikan terus motivasi kepada siswa agar senantiasa

---

<sup>18</sup> Kemenag Kantor Wilayah Provinsi Lampung, "103 Hafidz Qur'an di Wisuda", <https://lampung.kemenag.go.id/news-514068-.html>

<sup>19</sup> Kausar, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" (Wawancara Pra Penelitian, 2021).

<sup>20</sup> Observasi "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" pada tanggal 3-4 Desember 2021.

menambah dan menjaga hafalan, serta menstabilkan kondisi emosional yang dapat menjalankan program ini dengan baik. Dan pihak madrasah berusaha untuk memfasilitasi kegiatan ini untuk mencapai tujuannya. Diperkuat juga dari penelitian Yahya Suryana dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa dapat memberikan manfaat dalam proses menghafal Al-Qur'an serta memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa semangat menjalankan hafalan.<sup>21</sup> Hasil penelitian Moh Aminullah, selain motivasi siswa juga harus diberikan contoh langsung oleh para pengajarnya agar peserta didik terbiasa untuk meniru metode-metode yang digunakan oleh guru pengajarnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara mulai dilaksanakan sejak pada tahun ajaran 2018/2019 yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dibantu para guru wali kelas serta guru *tahfidz* khusus. Program *tahfidz* Al-Qur'an di madrasah merupakan program diluar kurikulum yang mewajibkan seluruh siswa untuk menghafal Al-Qur'an diluar jam pelajaran. Program ini biasa dilaksanakan sewaktu pagi sebelum memulai proses KBM. Madrasah menargetkan hafalan Al-Qur'an disetiap jenjang kelas minimal, kelas X menghafal Juz 30, kelas XI menghafal Juz 29 dan 30, kelas XII menghafal Juz 28, 29 dan 30.<sup>23</sup>

Metode yang digunakan madrasah dalam menghafal Al-Qur'an adalah *muroja'ah* dan setoran. Metode *muroja'ah* adalah dengan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan bertujuan agar tidak lupa dan dilakukan dikelas bersama guru wali kelas yang menjadi pembimbing *tahfidz* di kelas, kemudian dirasa sudah cukup untuk mengulang kemudian wali kelas mengajak siswa untuk menambah hafalan baru kemudian diulang-ulang kembali. Namun berdasarkan observasi pada pelaksanaan *tahfidz* dikelas bahwa

---

<sup>21</sup> Yahya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Isema: Jurnal Islamic Education Management* 3, no. 2 (2018): 226.

<sup>22</sup> Moh Aminullah dkk., "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Santri Wafiq Islamic Boarding School," *Jurnal UMJ*, t.t., 4.

<sup>23</sup> Observasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

guru pembimbing juga menggunakan metode *talaqqi* dengan kerangka instruktur membaca dengan teliti terlebih dahulu bagian yang akan dihafalkan kemudian siswa membaca mengulanginya.<sup>24</sup> Berlanjut ke metode berikutnya yakni setoran, dimana ketika para siswa sudah menambah hafalan baru dan me-*muroja'ah*-kan hafalannya kemudian siswa melakukan setoran kepada pembimbing kelas.<sup>25</sup>

Madrasah membagi tiga cara pelaksanaan program *tahfidz* yaitu reguler, khusus dan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an). Pertama, *Tahfidz* reguler yang pelaksanaannya dilakukan di kelas, mulai dari kelas X hingga kelas XII dibantu pengajarannya dengan guru wali kelas sebagai pembimbingnya untuk menjangkau keseluruhan siswa menghafal Al-Qur'an disetiap kelas yang ada. Disetiap jenjang kelas diberikan koordinator untuk mengetahui perkembangan siswa sebagai bahan evaluasi kedepan dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, *Tahfidz* khusus yang pelaksanaannya dilakukan diluar kelas berlatar masjid yang didampingi oleh guru *tahfidz* khusus, ini dilakukan bagi siswa yang sudah memiliki hafalan lebih dari target. Ketiga, kemudian BBQ merupakan proses untuk membina para siswa yang masih kesulitan dan wadah dalam memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an, baik pelafalan huruf maupun tajwidnya, setelah bacaan nya sudah mulai baik dan lancar maka dialihkan pada *tahfidz* reguler.<sup>26</sup> Dengan dibuatkannya kelompok kegiatan ini untuk memudahkan seluruh pihak yang terlibat didalam program *tahfidz* dapat dikendalikan.

Semakin lama berjalannya program *tahfidz* Al-Qur'an ini semakin banyak peserta didik yang menghafal Al-Qur'an bahkan dari peserta didik baru pun sudah mulai mempunyai dasar hafalan yang mendukung dan dapat menjaga dan menambah hafalan mereka. Dan terbukti meningkatnya siswa-siswi yang diwisuda *tahfidz* qur'an dengan beberapa juz yang mereka hafal. Semakin berkembangannya program ini maka

---

<sup>24</sup> Observasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

diadakannya kegiatan *tasmi'* untuk mengecek hafalan para murid dari hafalan Al-Qur'an terbanyak, baik dan lancar bacaan dan tajwidnya.<sup>27</sup>

Dari pengaruh positif yang dituangkan dari adanya program *tahfidz* tersebut siswa-siswi madrasah akan dapat berprestasi pada bidang Musabaqah Hifdzil Qur'an selain itu juga memberikan *energy* kedisiplinan yang jelas terlihat dan memiliki bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu madrasah terus berusaha untuk terus membentuk generasi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan pra penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di madrasah tersebut sudah berjalan namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan kembali. Dapat dilihat di dalam program *tahfidz* Al-Qur'an madrasah belum membentuk panduan pelaksanaan program yang dirasa cukup penting, kini madrasah masih menjalankan program dengan menggunakan sistem yang sama ditambah lagi dengan masa transisi ini masih belum ada inovasi baru untuk meningkatkan kualitas programnya. Selain itu juga penataan administrasi belum sistematis dengan baik dan pendanaan *reward* pun masih secara khusus dialokasikan ke program *tahfidz* Al-Qur'an. Zaenal Abidin mengatakan masih terjadi kegagalan dan kesulitan bagi lembaga pendidikan yang menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an, yaitu manajemen program *tahfidz* yang lemah, kurang aktif peran dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam menghafal, metode dan mekanisme yang diterapkan, lemahnya dukungan orang tua dan lemahnya pengontrolan.<sup>28</sup> Guru pembimbing yang senantiasa memberikan pengajaran dan arahan pun perlu diadakannya juga pelatihan untuk memekasimalkan pelaksanaan program agar pencapaian tujuan yang akan dicapai akan lebih efisien terwujud. Hal tersebut masih menjadi kelemahan madrasah dalam memberikan stimulus

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Zaenal Abidin MZ, "pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klasikal di Pondok Al-Ittifaqiah", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no 2 (2021), 95.

untuk kemajuan program. Disini peneliti bermaksud untuk melihat lebih jauh bagaimana program *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di MAN 1 Lampung Utara berdasarkan sisi manajemennya. Yuly Lailatur Rohmah dalam penelitiannya menemukan program yang sudah dibentuk perlu ditingkatkan kualitasnya, maka dimulailah dari sistem manajemennya, hal ini ditujukan untuk menyesuaikan kebutuhan para peserta didik dalam mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Dalam penelitian Y. Suryana, manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program.<sup>30</sup> Menurut Sa'adullah yang dikutip dalam Moh. N., Rohman, bahwa manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an secara umum berdasarkan karakteristiknya khusus di MAN 1 Lampung Utara dari sisi komprehensif berjalan dengan sebagaimana mestinya program *tahfidz* tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa untuk diikuti, tentu dengan begitu maka ini akan menjadi pendukung agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan dari latar belakang sebelumnya, diangkatnya manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara ini dimaksudkan bahwa madrasah perlu untuk meningkatkan atau mengoptimalkan kembali kualitas program madrasah dengan mengunggulkan program *tahfidz* ini yang telah dicantumkan dalam renstra madrasah. Untuk itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai unsur-unsur manajerialnya terkait program *tahfidz* Al-Qur'an, dengan judul **“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Utara”**.

---

<sup>29</sup> Yuly Lailatur Rohmah, “Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan”, (Thesis, IAIN Madura, 2020), 46.

<sup>30</sup> Suryana, Dian, dan S. Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an”...., 223.

<sup>31</sup> Moh. Nur Rohman, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusysyifa Lumajang dan pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember” (Disertasi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, 2022), 10.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus daripada penelitian ini adalah manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara. Adapun subfokus dalam program *tahfidz* Al-Qur'an diantaranya:

1. Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Pengorganisasian program *tahfidz* Al-Qur'an.
3. Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
4. Pengawasan program *tahfidz* Al-Qur'an.

### D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian dari program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara?
4. Bagaimana pengawasan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara?

### E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara;
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara;
3. Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara; dan
4. Mendeskripsikan pengawasan program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

### F. Manfaat Penelitian

Untuk mendapatkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritik

- a. Sebagai kontribusi refleksi keilmuan dalam pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
  - b. Sebagai acuan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.
  - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmiah bagi para peneliti khusus dari berbagai pihak kepentingan. Peneliti selanjutnya akan menekuni penelitian ini berdasarkan wawasan melalui manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
- a. Bagi kepala madrasah dan guru. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkan terus program *tahfidz* Al-Qur'an dengan mutu terbaik dan tersistematis.
  - b. Untuk peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya, baik dalam bidang pendidikan maupun disiplin ilmu yang lebih luas.
  - c. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk refleksi madrasah dalam mengembangkan penyelenggaraan program *tahfidz* Al-Qur'an.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Tikke Sapitri, dalam skripsi "*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*" dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilingkungan pondok pesantren, (1) Perencanaan pada metode al-baghdadi ini digunakan kolaborasi dengan metode tilawatih yang biasa digunakan khusus oleh para pembinanya, dan diterapkan kepada muridnya. (2) Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ini membentuk lembaga tersendiri guna mengelolanya dengan memilih santri yang memenuhi target untuk dialihkan ke program khusus. (3) Pelaksanaannya

dilakukan setiap setelah maghrib dan subuh, penggunaan metode *al-baghdadi* ini dengan menyimak satu-satu tajwid dan dibenahi terlebih dahulu kaidah-kaidahnya sebelum masuk ke tahap hafalan. (4) Untuk mengevaluasi hafalan santri setiap bulan mengecek seluruh hafalan santri yang telah didapat dengan adanya Musabaqoh Hifdzil Qur'an yang dilakukan pembinaan serta dilakukannya tes hafalan Al-Qur'an sebelum dilaksanakannya wisuda kelulusan.<sup>32</sup>

Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an menjadi subjek kajian ini dan penelitian Tikke Sapitri yang memiliki kesamaan. Penelitian ini menonjol karena berfokus pada bagian pengelolaan manajemen program *tahfidz*. Dalam penelitian Tikke Sapitri sudah diketahui penggunaan metode pada program *tahfidz* nya yaitu menggunakan metode *Al-Baghdadi*. Sedangkan penelitian ini metode yang digunakan adalah setoran, *muroja'ah*, dan *talaqqi* serta *fardi* (individu) dalam program *tahfidz* nya berjalan. Serta lokasi penelitiannya pun berbeda kalau penelitian sebelumnya di Ponpes Makrifatul Ilmu Bengkulu Selatan. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang sama digunakan pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang.

2. Dina, dengan judul Tesis "*Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)*" untuk strategi pengembangan agar daya saing di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah meningkat, beliau meneliti tersebut memakai pendekatan kualitatif deskripsi analisis, dimana penelitian ini menyesuaikan subjek dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Strategi pengembangan program

---

<sup>32</sup> Tikke Sapitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" (Skripsi, Bengkulu, IAIN, Fakultas Usshuludin, Adab dan Dakwah, 2021).



dengan dilakukannya sebagai berikut: 1) pengembangan dilakukan pada tingkat lembaga, perumusan tujuan, menentukan isi serta struktur program, untuk mengoptimalkan kembali kurikulum karena dirasa output kurang dirasakan hasilnya, maka diputuskannya untuk menambahkan pembelajaran tahfidz ini. 2) pengembangan program disetiap pelajaran dan pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan kompetensi santri 3) pengaruh dari pengembangan program tahfidz ini membina para santri untuk memiliki karakter yang baik, baik kedisiplinan dan pengaruh program tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.<sup>33</sup>

Penelitian Gina dengan penelitian ini yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai fokus. Perbedaannya pada penelitian Dina objek penelitiannya lebih kepada strategi pengembangan perencanaannya. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya mengenai manajemen programnya yang berkaitan dengan empat komponen yang terdapat pada unsur manajemen diantaranya *planing*, *organizing*, dan implementasi serta *controlling* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an. Lokasi penelitian sebelumnya dan penelitian ini berbeda, penelitian Gina dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempusari Wungu Madiun, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Utara. Untuk penggunaan metodenya sama-sama menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Ghulam Rifa'i, dengan judul Tesis "*Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di MIT Al Madinah Ponorogo)*" dalam penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang berfokus pada bagaimana manajemen

---

<sup>33</sup> Dina, "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempusari Wungu Madiun)" (Tesis, Ponorogo, IAIN, Program Pascasarjana, 2021).

dengan menganalisis manajemen pembelajaran dengan *Boarding School* tersebut. Untuk perencanaan, data yang ditemukannya bahwa operasional menunjukkan MIT Al Madinah Ponorogo menentukan tujuan dan sasaran pesantren, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan menentukan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menetapkan standar untuk mencapai tujuan *Boarding School*. Pengorganisasian *Boarding School* sendiri mengalokasikan sumber daya dan menetapkan tugas masing-masing anggota pengurus asrama, menetapkan struktur untuk adanya garis kewenangan, kemudian rekrutmen, seleksi dan pelatihan untuk tenaga kerja untuk mengkualifikasikan ustad/ustadzah dalam *Boarding School* yang biasa dengan kehidupan pesantren. Pelaksanaan mulai mulai ba'da subuh sampai ba'da isya dengan kebiasaan layaknya pesantren, selain pelaksanaan program rutinan ini juga diselingi dengan kegiatan berpidato di masjid agar tidak bosan. Pengawasan dilakukan baik secara tidak langsung dan langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah. Evaluasi dilakukan tahunan yang dilaksanakannya pada rapat kerja di akhir semester genap untuk mengetahui mana yang berhasil dan belum berhasil.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian Ghulam Rifa'i pada peningkatan program *tahfidz* Al-Qur'an nya. Sedangkan perbedaannya penelitian Ghulam fokus pada manajemen *Boarding School* untuk peningkatan program nya. Pada penelitian ini fokus pada program *tahfidz* Al-Qur'an yang berkaitan dengan empat unsur pada manajemen. Jelas berbeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Serta penelitian ini membahas mengenai metode-metode penghafal yang digunakan pada program *tahfidz* Al-Qur'an. Metode penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

---

<sup>34</sup> Ghulam Rifa'i, "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an" (Tesis, Ponorogo, IAIN, Program Pascasarjana, 2021).

Berdasarkan dari hasil ketiga penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut tidaklah sama dengan penelitian ini. Mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

#### a. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi demi tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, metode penelitian ini merupakan suatu proses dimana berlangsung kegiatan ilmiah berupa pengumpulan data, analisis dan interpretasi terhadap tujuan penelitian. Yang diperhatikan dalam metode penelitian ini memiliki kata kunci yaitu data, ilmiah, tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup>

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Utara, penelitian ini hanya merupakan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi guna mengumpulkan informasi yang diperlukan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam studi pendahuluan ini. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang alam atau fenomena alam, dimana teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang akan diperoleh biasanya data kualitatif induktif dan penelitian. Hasilnya dapat berupa temuan dan masalah yang mungkin, keunikan objek, makna peristiwa, proses, kebenaran data serta struktur fenomena.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 2.

<sup>36</sup> *Ibid*, 25.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diperoleh data analisis yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan kondisi serta situasi yang diteliti dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka ataupun bilangan.

b. Sumber Data

Secara garis besar sumber data pada penelitian kualitatif adalah sebuah perkataan atau perilaku yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi langsung pada objek yang diteliti maka menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Menurut Husein Umar, data primer yang diperoleh baik secara individu sebagaimana hasil wawancara atau kuisisioner yang biasa dilakukan para peneliti. Data primer dapat disimpulkan bahwa data ini diperoleh langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber primer yang dimaksud adalah Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Utara, Ketua Program Tahfidz Al-Qur'an, Guru Tahfidz Khusus, Koordinator Tahfidz Kelas, dan Peserta Didik.

2) Data Sekunder

Menurut Husein Umar, data sekunder merupakan data yang berasal dari data primer yang kemudian diolah kembali yang biasa disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram.

Pada penelitian ini data sekunder yang dapat diangkat dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Struktur organisasi MAN 1 Lampung Utara
- b) Rencana Strategi (Renstra) MAN 1 Lampung Utara
- c) Surat Keputusan (SK) kepala madrasah dalam program *tahfidz* Al-Qur'an
- d) Struktur organisasi program *tahfidz* Al-Qur'an

- e) Jumlah pengajar program *tahfidz* Al-Qur'an
- f) Format setoran hafalan
- g) Jumlah siswa keseluruhan
- h) Data *tasmi'*

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 yang berlokasi di Jalan Perintis, Kelurahan Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Alasan peneliti untuk memilih tempat ini adalah karena sudah ditemukannya latar belakang yang diteliti dan belum ada dilakukan penelitian yang sejenis. Sumber data penelitian ini adalah program *tahfidz* Al-Qur'an, dan metode belajar yang digunakan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian mengenai "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi memiliki ciri yang khusus, secara tersusun dalam suatu proses penting dalam pengamatan dan ingatan. Teknik dengan menggunakan observasi bila penelitian berkenaan mengenai perilaku manusia, suatu proses, gejala-gejala alam, dan responden yang tidak terlalu besar. Segi proses pelaksanaan pengumpulan dengan metode ini dibedakan menjadi observasi partisipan dan nonpartisipan, apabila dari segi instrumentasi yang digunakan maka dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>37</sup> Adapun penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dikarenakan peneliti mengamati sebuah fenomena tanpa bantuan siapapun dan juga menggunakan observasi terstruktur dimana metode ini telah

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 238-239.

dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, yang diobservasi pada penelitian ini adalah proses kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam yang berkaitan dengan responden. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar dan lebih banyak mendengarkan informasi dari responden. wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau menggunakan telepon.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Madrasah, Ketua Program Tahfidz Al-Qur'an, Guru Tahfidz Khusus dan Koordinator Tahfidz Kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dengan menggunakan teknik sebelumnya akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan adalah data program Tahfidz Al-Qur'an dan dokumentasi kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung.

#### 4. Analisis Data

Secara umum, penelitian kualitatif ada banyak model yang digunakan dalam melakukan analisis salah

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 232–34.

<sup>39</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 153.

satu nya model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang biasa disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka menjelaskan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan secara terus-menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya:<sup>40</sup>

a. Reduksi Data

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam mereduksi data. Tujuan penting dalam penelitian kualitatif adalah pada temuannya, oleh karena itu, apabila peneliti melakukan penelitian akan mendapatkan sesuatu yang terlihat asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru disitulah titik perhatian dalam melakukan reduksi data. Untuk peneliti yang masih baru dapat melakukan reduksi data dengan mengajak diskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap lebih menguasai permasalahan yang sedang diteliti. Dengan melalui diskusi itu akan bertambah dan berkembangnya wawasan peneliti.

b. Penyajian Data (*Display* Data)

Setelah data direduksi, maka lanjut ke tahap penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian kata yang singkat, bagan, antarkategori dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c. Kesimpulan

Setelah dilakukannya tahap pertama dan kedua, yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar, sehingga diteliti

---

<sup>40</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: STT Jaffrany, 2020), 87-90.

menjadi jelas. Kesimpulan yang dapat ditarik berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan atau validitas data yang diperoleh dapat menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga) bagian:<sup>41</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan peninjauan data atau informasi yang diambil dari berbagai sumber untuk menguji keandalan data. Sumber yang berbeda ini menjelaskan pandangan yang sama dan berbeda, dan pandangan yang lebih spesifik dari sumber data yang berbeda. Data dianalisis, diselesaikan dan persetujuan dicari dari sumber untuk memvalidasi data yang diperoleh.

##### b. Triangulasi Teknik/Metode

Teknik triangulasi metode melibatkan pencarian kebenaran informasi dan verifikasi dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, survei dan dokumentasi) dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas informasi. Jika informasi yang diperoleh berbeda, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber untuk memverifikasi informasi mana yang diyakini benar.

##### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu atau disebut juga temporal adalah pemeriksaan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu yang berbeda

Untuk menguji kebenaran data peneliti menggunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni dengan mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan beberapa teknik. Peneliti untuk

---

<sup>41</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 81.



mendapatkan data mengenai fokus dan sub-fokus dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden, diantaranya Kepala Madrasah, Ketua Program Tahfidz, Guru Tahfidz, Koordinator Tahfidz Kelas dan Peserta didik MAN 1 Lampung Utara. Selain itu juga data yang dikumpulkan dengan menggunakan data dokumentasi guna mendukung data dan untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini berisi mengenai teori yang relevan dan berkaitan dengan tema penelitian yaitu manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara.

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini berisi penyajian data penelitian berupa gambaran umum objek yang diteliti dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV Analisis Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data hasil penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini mengenai kesimpulan dan rekomendasi atas penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Program

#### 1. Pengertian Manajemen Program

##### a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, serta memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin yakni *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian dua kata tersebut digabungkan menjadi *manager* yang berarti menangani atau sesuatu yang dilakukan menggunakan tangan. Dikutip dari buku Manajemen Pendidikan karangan Imam Gunawan dan Djum Djum N.B, Stoner berpendapat bahwa, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Sedangkan menurut Millet yang dikutip dari buku yang sama, menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pembimbingan, pengarahan dan pemberian fasilitas kepada orang-orang yang terkoordinasi dalam suatu kelompok formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>42</sup> Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diapahami bahwa manajemen dapat disimpulkan adalah sebuah proses kegiatan yang meliputi perencanaan,

---

<sup>42</sup> Gunawan dan Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, 28.

<sup>43</sup> Zainal Ariffin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 40.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan bagaimana untuk mengevaluasi dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam proses yang dimulai perencanaan hingga evaluasi tersebut biasanya dinamakan dengan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen didefinisikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari konsep, fungsi, prinsip dan proses. Disetiap kunci keberhasilan manajemen adalah kemampuan dalam memahami prinsip serta teknik manajemen yang modern secara efektif.<sup>44</sup>

Peran dalam ilmu manajemen tidak lepas dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus direncanakan, diatur, dikelola agar meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Muhaimin yang dikutip dalam bukunya, bahwa manajemen pada dasarnya merupakan proses dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Agar tujuan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya maka manajemen akan mengarah pada peningkatan.<sup>45</sup> Tiga alasan mengapa dalam sebuah lembaga perlu memperhatikan manajemen antara lain alasan yang terkait dengan masa lalu, kini dan yang akan datang, ketiga alasan tersebut sangat berhubungan dengan

---

<sup>44</sup> Cipta Pramana, dkk., *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 3.

<sup>45</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

adanya pengaruh dengan aktivitas dan kerja didalam bawah pimpinan dalam sebuah lembaga.

Ciri-ciri dari manajemen diantaranya, 1) mempunyai tujuan jelas, 2) tujuan harus dipahami dan diterima oleh seluruh anggota, 3) adanya satu kesatuan arah, 4) pembagian tugas, 5) seimbangny antara wewenang dan tanggungjawab, 6) adanya struktur, 7) memiliki pola yang permanen, 8) jaminan dan balas jasa, serta 9) penempatan berdasarkan keahlian.<sup>46</sup> Dengan mengelola manajemen dengan baik maka diperolehlah kecapakan pada pelaksanaan kegiatan. Dikutip oleh Siti N.H dalam buku *Al-Idarah Al-Ushul Wal Ushusbil ilmiyah* yang terjemahkan oleh A. Sayyid Mahmud Al-Hawariy “Manajemen untuk mengetahui kemana yang hendak dituju, kesulitan apa yang perlu dihindari, kekuatan apa yang mampu dijalani dan bagaimana *menghandle* sebuah lemabag beserta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa adanya pemborosan waktu dalam proses pengerjakannya.”<sup>47</sup>

#### b. Program

Program merupakan sebuah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dilaksanakan. Menurut pendapat Farida Yusuf Tayibnapis, bahwa program adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk harapan dapat mewujudkan hasil dan pengaruh terhadap sesuatu yang dicoba. Program yang dimaksud disini adalah program pendidikan, untuk mewujudkan proses belajar yang aktif bagi peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri.<sup>48</sup>

Menurut Arikunto yang di kutip oleh Siti Halimah, Dalimanthe, dan Ummi Kulsum, Program di

---

<sup>46</sup> Hendrik A.E. Lao, *Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 3-6.

<sup>47</sup> Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 5.

<sup>48</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajmen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 11.

artikan sebagai suatu rencana yang akan dilaksanakan. Secara khusus program adalah suatu satuan kegiatan yang dapat direalisasikan dari suatu kebijakan yang diambil, yang berkesinambungan dengan proses, biasa terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan orang. Dapat disimpulkan bahwa program yang akan dilaksanakan itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan untuk membawa hasil agar mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan.<sup>49</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan yang segera dilaksanakan atau seperangkat kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik dengan lebih singkat.<sup>50</sup>

Sedangkan T. Raka Joni berpendapat yang dikutip oleh Jarkawi, program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara estapet untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi diatas bahwa program mempunyai unsur yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Adanya seperangkat kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan tersebut bersifat utuh.
- 2) Dirancang, agar tidak terjadi benturan yang membuat tidaknya efektif dalam suatu program maka dirancanglah kegiatan tersebut sedemikian rupa.
- 3) Dilakukan secara bertahap, karena setiap program tidak bisa berdiri harus ada langkah bertahap yang berkesinambungan.
- 4) Adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini menjadi titik fokus agar program yang

---

<sup>49</sup> Siti Halimah, Muhammad Dalimunthe, dan Ummi Kulsum Nasution, "The Implemetation Of Tahfidz Qur'an Program At MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *IJLRES: International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020): 195–96.

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 627.

terlaksanakan berjalan sistematis dan menjadi arah agar terkendali serta tidak keluar dari koridornya.<sup>51</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penyusunan program, Muhaimin merumuskan ada empat langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

1) Menetapkan Program

Hal tersebut tentu dengan dasar agar tidak menyimpang dan disesuaikan dengan kebutuhan suatu madrasah.

2) Menentukan Indikator Keberhasilan Program

Indikator ini akan menjadi acuan yang akan dicapai. Setelah program sudah ditentukan maka selanjutnya menentukan beberapa indikator keberhasilan dari program guna mengidentifikasi keberhasilan yang dicapai dalam program yang dijalankan tersebut.

3) Menentukan Penanggung Jawab Program

Hal ini sangat perlu diperhatikan agar program ada yang menanggung jawab. Dalam menentukan penanggung jawab harus dengan pertimbangan.

4) Menyusun Kegiatan Dan Jadwal Kegiatan Program

Program yang akan dilaksanakan perlu adanya kegiatan dan jadwal kegiatan agar pelaksanaan program dapat terarah dan jelas.<sup>52</sup>

Tujuan program Arikunto menyampaikan sebagaimana yang diharapkan dalam sebuah program, apabila faktor dan komponen pendukungnya telah bekerja dengan efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian pada sebuah program

---

<sup>51</sup> Jarkawi, Sultani, dan Mahfudz, *Manajemen Strategy Blue Ocean Program Bimbingan Konseling*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), 16.

<sup>52</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Pendidikan*, 200.

diantaranya, 1) siswa; 2) guru; 3) bahan materi; 4) fasilitas; 5) manajemen; dan 6) lingkungan.<sup>53</sup>

c. Manajemen Program

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan mengatakan bahwa manajemen program adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki arti mengatur.<sup>54</sup> Menurut Yodi Mahendradhata, manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen dan teknik untuk memenuhi persyaratan program. Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interdependensi dari berbagai aktivitas.<sup>55</sup>

Program yang dikaitkan manajemen dapat dipahami bahwa manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan mengelola sumber daya dalam suatu aktivitas yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut para ahli yang ringkas oleh Ridwan bahwa manajemen program merupakan upaya dalam pengelolaan koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian dari sekelompok tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan manfaat program yang efektif dan efisien.<sup>56</sup> Penerapan manajemen dalam program dapat memberikan manfaat diantaranya: 1) dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam program; 2) dapat menyesuaikan arah tujuan dan sasaran dengan strategi yang dibuat; dan 3) dapat mengubah

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 18.

<sup>54</sup> Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Ta’dibi* 5, no. 1 (2016), 5.

<sup>55</sup> Yodi Mahendradhata, dkk, *Manajemen program Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 2.

<sup>56</sup> *Ibid.*

manajemen dalam struktur kelola dan membantu menyelesaikan masalah. Manajemen program adalah bagian dari upaya implementasi strategi, berikut adalah konsep yang perlu dipahami dalam manajemen program:

- 1) Meliputi aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian;
- 2) Aplikasi pengetahuan untuk pencapaian tujuan;
- 3) Dipengaruhi oleh perubahan;
- 4) Selalu berbasis Sumber Daya Manusia (SDM); dan
- 5) Memiliki keterbatasan sumber daya.<sup>57</sup>

Dikutip dari Sudjana, Y. Suryana menjelaskan manajemen program adalah usaha penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam mengelola setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun satuan ataupun jenis pendidikan. dapat dipahami bahwa manajemen program merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya didalam pelaksanaan melalui pembagian tugas dalam waktu yang relatif lama dalam sebuah lembaga yang melibatkan sekelompok orang.<sup>58</sup>

Manajemen program adalah sebuah proses yang melingkupi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang tujuannya agar terlaksananya program-program yang telah disusun dalam madrasah. Pemahaman diatas berkaitan dengan manajemen program yang dikutip oleh A. Hamid menurut Suahrsimi Arikunto, bahwa manajemen program adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi seluruh sumber daya dengan jangka

---

<sup>57</sup> Mahendradhata, *Manajemen Program Kesehatan*, 2.

<sup>58</sup> Suryana, "Manajemen Program Tahfidz...", 223.



waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan.<sup>59</sup>

Manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengontrol sumber daya (manusia maupun materi) untuk mencapai tujuan dengan waktu yang telah ditetapkan. Manajemen program memuat indikator pokok berikut diantaranya:

- 1) Menggunakan fungsi dalam manajemen;
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan yang telah diatur berdasarkan jangka waktu dengan sasaran masing-masing dibutuhkan teknik dan metode khusus terutama pada bagian perencanaan dan pengawasan;
- 3) Menggunakan *system approach* pada manajemen, yang sifatnya menyatukan berdasarkan cara berfikir logis dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah; dan
- 4) Memiliki arus kegiatan horizontal juga, selain arus kegiatan vertikal.<sup>60</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang sistematis agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan manajemen umumnya ada empat tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, ketiga tahap ini biasanya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Ada banyak pendapat dari beberapa ahli manajemen yang juga menjelaskan, salah satunya menurut Terry, beliau mengemukakan bahwa manajemen ada empat (4) tahapan yang dapat disebut dengan POAC yakni, *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.<sup>61</sup>

Dalam manajemen terdapat fungsi karena fungsi merupakan pengelompokan tugas yang meliputi sejumlah aktivitas berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya, secara

---

<sup>59</sup> Abdul Hamid, *Manajemen program ADP (Amil Development Program)*, (tt.p: Lembaga IMZ, 2013).

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: PAHI, 2021), 9.

praktis setiap fungsi di dalam manajemen saling bergantung satu sama lain. Fungsi-fungsi manajemen berdasarkan pendapat Terry dalam buku Syafaruddin dan Irwan Nasution, diantaranya:<sup>62</sup>

1) Perencanaan (*Planning*)

Erly Suandy dalam Taufiqurokhman, mengemukakan bahwa definisi perencanaan secara umum adalah proses penentu tujuan dan menyajikannya kembali dengan strategi (program) yang jelas, tata cara pelaksanaan dan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan secara keseluruhan.<sup>63</sup> Menurut H. Newman memaparkan bahwa manajemen adalah sesuatu yang ditentukan untuk dilakukan. Perencanaan memuat serangkaian ketetapan yang luas dan menjelaskan tujuan, pemutus kebijakan, penentu program, metode, prosedur dan kegiatan sehari-hari.<sup>64</sup>

Menurut Robbin yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan N., perencanaan adalah proses awal yang akan menentukan tujuan dan menetapkan langkah terbaik agar mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang telah dibuat dapat mengkoordinir kegiatan, memberikan arahan kepada anggota yang bertugas dengan itu program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan perencanaan itu sendiri bermaksud agar kegiatan yang telah disusun tidak menyimpang dari arah yang ditentukan. Perencanaan menunjukkan suatu tujuan dan maksud dari suatu pekerjaan mulai dari bagaimana pekerjaan itu dimulai untuk mencapai suatu tujuan dalam pekerjaan tersebut, bagaimana pengawasan yang akan

---

<sup>62</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 71.

<sup>63</sup> Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: UMB, 2008), 4.

<sup>64</sup> Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 2.

dilakukan agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Ada empat tahapan yang mendasari perencanaan menurut Roni A. Angger, diantaranya:

- a) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan keadaan saat ini.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- d) Mengembangkan kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>66</sup>

Perencanaan mencakup penentuan kebijakan yang dijalankan, program, sistem, prosedur, standar dan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ariffin dan Hadi W. yang dikutip oleh Rohman ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perencanaan, sebagai berikut:

- a) Dasar penentuan tujuan dan bagian yang paling kecil dengan menentukan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- b) Setelah tujuan ditentukan maka tahap berikutnya dengan merumuskan kebijakan serta prosedur yang akan digunakan.
- c) Dilakukan peninjauan secara runtut untuk melihat perubahan yang terjadi dan kesesuaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>67</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Hal yang dimaksud dalam pengorganisasian di sini adalah menyusun serta mengatur bagian-bagian (SDM, sumber daya fisik, sumber daya organisasional dan lain sebagainya) keseluruhannya menjadi satu kesatuan. Pengorganisasian merupakan proses dimana

---

<sup>65</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, 71-72.

<sup>66</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 16.

<sup>67</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23.

pekerjaan yang membagi komponen-komponen dapat ditangani dan mengkoordinir hasil pencapaian yang ditentukan. Proses pengorganisasian menempatkan orang-orang dalam struktur sehingga mempunyai tanggungjawab yang berkaitan dalam mencapai tujuan melalui perencanaan. Adapun beberapa langkah yang terdapat dalam proses pengorganisasian, diantaranya:

- a) Merinci seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan serta membagi beban kerja, tugas yang logis dalam beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan perorangan atau kelompok.
- b) Menetapkan mekanisme, agar terkoordinasi seluruh pekerjaan dalam satu kesatuan.
- c) Memantau efektivitas, sebuah kegiatan dan mengambil langkah sesuai untuk meningkatkan atau mempertahankan efektifitas.<sup>68</sup>

Dapat dipahami aktivitas pengorganisasian mencakup beberapa hal berikut: (a) siapa yang melaksanakan, (b) siapa yang memimpin, (c) menetapkan komunikasi, (d) memusatkan sasaran pada sumber daya.<sup>69</sup> Ditambahkan Rohman yang dijelaskan oleh Ariffin dan Hadi W. tahapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penentuan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Pengklasifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan agar berjalan secara sistematis.
- c) Pembagian tugas kepada anggota-anggota didalamnya sesuai dengan yang telah ditetapkan dan keahliannya. Penugasan tanggung jawab tertentu serta pendelegasian wewenang SDM dari atasan sampai bawahan.<sup>70</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

---

<sup>68</sup> Riinawati, *Pengantar Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 23.

<sup>69</sup> Syafaruddin, *Manajemen.....*, 71.

<sup>70</sup> Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 24.

Pelaksanaan merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Pelaksanaan program bergantung pada personal yang melakukan secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain pelaksanaan adalah suatu proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang sebelumnya telah disusun, baik pada manajerial ataupun operasional dalam rangka mencapai tujuan.<sup>71</sup>

Fungsi pelaksanaan dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan di dalam organisasi yang sebelumnya sudah direncanakan yang kaitannya langsung dengan sekumpulan orang.<sup>72</sup> Bowne dan Wildavsky menjelaskan pelaksanaan kesesuaian dalam perluasan aktivitas. Dalam sebuah tindakan dari sebuah rencana yang telah matang serta terperinci yang diterapkan dalam kegiatan.<sup>73</sup> Proses pelaksanaan mengandung unsur penting dan mutlak, ada tiga unsur diantaranya:

- a) Program yang dilaksanakan;
- b) Kelompok yang menjadi sasaran dan manfaat dari program yang dilaksanakan; dan
- c) Unsur pelaksanaan baik dalam organisasi maupun perorangan yang menjadi tanggungjawab terhadap pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>74</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pada dasarnya pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, bahwa kegiatan organisasi dibutuhkan pengontrolan guna memastikan bahwa semua perencanaan sesuai dengan

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 72

<sup>72</sup> Pratiwi Bemadetta Purba, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

<sup>73</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

<sup>74</sup> Abdul Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 398.

standar dan sesuai aturan. Pengawasan juga untuk mengoreksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program. Menurut Terry, pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar kinerja, untuk merancang kembali suatu program dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan guna mengefektifkan pencapaian suatu program. Pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan yang ingin dicapai sudah dituangkan kedalam visi dan misi organisasi.
- b) Setiap tindakan yang dilakukan harus tertuang dalam pedoman SOP (*Standard Operating Procedure*).
- c) Telaah kembali yang sedang berjalan atau sudah berjalan disuatu program, apa saja masalah yang dihadapi dan sertakan alternatif untuk solusi yang ditawarkan.<sup>75</sup>

### 3. Manajemen Menurut Perspektif Islam

Menurut Ramaliyus yang dikutip oleh Saefullah dalam bukunya, istilah manajemen di dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *al-tadbir* (pengaturan), dari kata *dabbara* (mengatur). Kata ini sering kita dengar dalam pesantren dengan istilah *Mudabbir* yang diartikan pengatur atau pengurus yang mengatur segala aktivitas kesantoran, baik dari urusan tata tertib, keamanan, kegiatan akademik, kesehatan dan lain sebagainya.<sup>76</sup> Penjelasan *dabbara* dapat dilihat dalam firman Allah Q.S As-Sajdah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝ (سورة السجدة : ٥)

<sup>75</sup> Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, 20.

<sup>76</sup> Ariffin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, 41.

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudia (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.”(Q.S As-Sajadah [32] : 5)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan, Allah adalah pengatur segala urusan yang ada di langit dan di bumi. Termasuk kehidupan manusia yang ada di muka bumi. Melalui firman-Nya diatas, Allah ingin menjelaskan kepada manusia bahwa semua sudah diatur dan sesuai kadarnya. Untuk mengetahui segala aturan yang ditetapkan Allah untuk manusia di bumi, maka Allah turunkan sebuah pedoman ang menjadikan petunjuk sebagai pengatur bagi kehidupan manusia. Selain Allah sebagai pengatur, Allah wasilahkanNya pula kepada manusia dengan menjadikan mereka khalifah di muka bumi sebagai penjaga alam dari kerusakan. Oleh karena itu manusia disebut *co-worker with God*, artinya manusia menjadi asisten Allah sebagai pengatur alam.<sup>77</sup>

Menurut Abuddin Nata, kata *yudabbiru* dalam ayat tersebut, yang berarti mengatur, mengatur, *manage*, mengarahkan, membina, merencanakan, mengawasi. Dari kata *yudabbiru* terwujud dari kata *tadbir*, yang dalam bahasa manajemen nya dengan istilah pengorganisasian. Dalam Al-Qur'an Allah telah menerangkan bahwa ketika manusia tidak dapat mengatur (mengorganisasi) maka segala urusan nya akan tidak disiplin dan ngacak serta merugi. Salah satu nya Allah jelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣ (سورة العصر : ١-٣)

“(1) Demi masa, (2) sungguh, manusia berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang

---

<sup>77</sup> *Ibid*, 42.

*beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S Al- ‘Ashr [103] : 1-3)*

Dalam Q.S. Al-Ashr ini dijelaskan ada tiga golongan manusia yang selamat dari kerugian kehidupannya di dunia, 1) beriman, 2) beramal shaleh, dan 3) saling menasihati dalam kebenaran dan bersikap sabar. Surah ini mengajarkan kita agar kita dapat melatih diri untuk memajemen waktu kita agar semua kegiatan yang dikerjakan dapat produktif.<sup>78</sup>

Ruang lingkup dalam ilmu pengetahuan tentang manajemen selalu berhubungan dengan Al-Qur’an. Manajemen diklasifikasikan dari melihat pentingnya fungsi manajemen meliputi dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengawasi setiap kegiatan manajemen. Dalam sebuah hadis diterangkan yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW., bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ  
رَسُوَاللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّواْ اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ  
وَهُمْ اَبْنَاؤُا سَبْعِ سِنِيْنَ وَاَضْرِبُوْهُم عَلَيْهِ وَهُمْ اَبْنَاؤُا عَشْرٍ  
وَقَرُّوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه ابو داود في كتاب  
الصلاة)

*“Dari Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah SAW., bersabda: “Perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukul lah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur*

---

<sup>78</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 271.



*mereka (laki-laki dan perempuan)!''*. (HR. Abu Dawud dalam kitab shalat).<sup>79</sup>

Hadits diatas dijelaskan Buyung S. Nasution dalam bukunya, bahwa dapat dipahami bahwa dalam mendidik anak haruslah ada persiapan dan perencanaan yang baik. Diusia yang masih kecil, Islam mengajarkan untuk melatih anak shalat sedari masih umur belia. Segala aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti lembaga perlu dirancang, mengorganisasi dan mengawasi sehingga manajemen memiliki tanggungjawab yang perlu dilaksanakan.<sup>80</sup>

Menurut Chusnul Azhar, dalam sebuah pembaharuan Islam maka keberadaan manajemen sangat penting dalam pendidikan yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien sesuai dengan dasar Al-Qur'an. Dalam proses manajemen yang berhubungan dengan upaya melakukan pengembangan dengan cara sebaik mungkin untuk mencapai tujuan menggunakan sumber daya yang tersedia. Chusnul menambahkan proses manajemen digambarkan dalam bentuk siklus karena saling berkaitan yang dimulai dari *planning* sampai dengan *controlling* untuk mencapai keadaan yang lebih maju lagi.

Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Chusnul, salah satu ajaran Al-Qur'an menjelaskan juga mengenai nilai-nilai manajemen untuk bersikap hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Allah telah menyebutkan dalam firmanNya dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 92 untuk senantiasa berhati-hati dalam segala hal amanah yang Allah agar tetap melaksanakan dengan ikhlas dan penuh kesadaran.

---

<sup>79</sup> Buyung Saroha Nasution, *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Guepedia, 2022), 9.

<sup>80</sup> *Ibid*, 10.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا... ٩٢ (سورة المائدة : ٩٢)

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul serta berhati-hatilah...”. (Q.S Al-Ma’idah [5] : 92)

Ikhtiar dilakukan untuk mewujudkan dalam perencanaan yang sudah dibuat dapat berdasarkan Al-Qur’an. Setelah perencanaan telah dibuat, untuk pembagian kerja yang membutuhkan keahlian dan kompetensi yang menjadi sifat dari suatu pekerjaan menjurus pada aspek profesionalisme. Upaya pengadaan *training* untuk memenuhi kebutuhan yang masih kurang dan membentuk kerja yang kondusif.

Jika seseorang yang sudah ditempatkan pada tempat yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan maka berkewajiban suka rela, mempunyai rasa memiliki, rasa tanggungjawab, naka perlu diberikan arahan agar tujuan yang dicapai tidak mengalami kesalahan. Pergerakan yang dilakukan tidak cukup dengan kata-kata, namun pemahaman yang lebih untuk mendalami kemampuan, kesanggupan, motivasi, keadaan dan kebutuhan suatu pendidikan. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan mengoptimal aspek *actuating* dapat dilalui dengan restrukturisasi dan refungsionalisasi manajemen untuk memperlancar proses dalam semua aspek dalam pendidikan.

Dalam hal perbaikan dapat disesuaikan dengan sumber masalah, untuk menghindari kesalahpahaman dapat dilakukan dengan pengawasan. Agar pengawasan berjalan dengan efektif maka perlu adanya pemetaan. Pemetaan ini untuk kepentingan kebijakan secara menyeluruh dan perumusan perencanaan maupun kebijakan yang baru agar pengembangan tercakup secara keseluruhan. Hal ini

ditujukan untuk mengoptimalkan suatu pendidikan dari aspek manajemennya.<sup>81</sup>

## B. Tahfidz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* adalah kata *masdar* (benda) dari *haffadza*, asal kata dari *hafidza-yahfadzu* yang artinya menghafal, selalu ingat, dan lawan dari lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hafal adalah dapat mengucapkan diluar kepala, masuk dalam ingatan tanpa melihat buku atau tulisan. Kata lain dari menghafal adalah kata kerja yang berusaha melekat kedalam pikiran supaya tetap ingat.<sup>82</sup> Berikut penjelasan yang tercantum dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸  
(سورة القيامة: ۱۷-۱۸)

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (di dadamu) dan membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*”  
(Q.S Al-Qiyamah [75] : 17-18)

Dalam kata *hafadza* mengandung arti yang luar biasa Allah menjaganya dari *tabdil* (pergantian), *taghyir* (perubahan), dan *tahrif* (penyelewengan) serta penambahan atau pengurangan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut A. Yosep dalam bukunya, menghafal adalah proses mental untuk menyimpan dan mencamkan sesuatu yang dapat diingat kea lam bawah sadar.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Chusnul Azhar, “Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Tarjih* 14, no 1, (2017), 6-12.

<sup>82</sup> Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” 109.

<sup>83</sup> Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 7.

Al-Qur'an secara Bahasa merupakan kata benda dari kata *qara'a-yaqra'u-quranan* yang berarti bacaan.<sup>84</sup> Sedangkan menurut istilah berdasarkan pendapat Muhammad Ali Shabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandingannya, berupa mukjizat yang dijadikan sumber utama ajaran Islam yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai penutup dari para nabi melalui malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan ditulis pada mushaf serta disampaikan secara mutawatir. Al-Qur'an dapat dipahami jika dipelajari isi kandungannya dengan membaca dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Diantara keistimewaan yang ada di dalam Al-Qur'an, ia merupakan kitab yang dapat dihafal dan pembacanya bernilai pahala yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>85</sup>

Penjagaan Allah SWT. terhadap Al-Qur'an bukan secara langsung namun melibatkan hamba-Nya. Salah satu usaha yang nyata untuk menjaga Al-Qur'an yakni dengan menghafalnya disetiap generasinya. Tentu menghafal Al-Qur'an tidak mudah dengan hanya sekali membaca, namun ada beberapa metode yang mencoba bantu untuk mempermudah proses penghafalan Al-Qur'an.

*Tahfidz* Al-Qur'an berdasarkan definisi diatas disimpulkan, menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an tanpa membuka mushaf dengan tujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari kepalsuan. Di zaman era digital seperti ini, sudah banyak yang mendirikan program-program *tahfidz* Al-Qur'an, dengan upaya untuk memelihara keaslian Al-Qur'an, yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga ingatan).

---

<sup>84</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamarrudin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau, 2016), 1.

<sup>85</sup> Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 16.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Kesepakatan para ulama dalam menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah. Dimana salah satu anggota masyarakat ada yang sudah mengerjakan maka bebaslah masyarakat lainnya, tetapi jika diantaranya tidak ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya. Dari kesepakatan hukum menghafal Al-Qur'an, ulama memiliki prinsip untuk menjaga Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan, pergantian atau perubahasaan disetiap isi Al-Qur'an agar terjaga kemurniannya, seperti yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya.<sup>86</sup>

Walaupun di zaman digital seperti ini sudah banyak yang merekam, sudah di *tashih* oleh lembaga yang berkompeten, namun belum cukup untuk menjaga keasliannya, tidak menjamin ketika alat-alat tersebut rusak dan tidak ada penghafal Al-Qur'an. Para penghafal lah yang akan cepat mengetahui kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an. Dan sekarang banyak memprogramkan hafalan Al-Qur'an.

Apabila seseorang sudah selesai menghafal disetiap ayatnya, maka hendaklah untuk mengulang hafalan tersebut supaya tidak lupa. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 20:

... فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ... ٢٠ (سورة المزمل : ٢٠)

“...karena itu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an...” (Q.S Al-Muzzammil [73] : 20)

Ahli tafsir berpendapat, firman Allah bukan dibaca ketika shalat saja, namun ada waktu untuk mempelajari dan menghafal agar selamat dari kekhilafan.

## 3. Syarat dan Etika dalam Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>86</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 19.

a. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah SWT. dan akan dilipatgandakan pahalanya oleh-Nya. Untuk mendapatkan hafalan yang baik, seorang penghafal harus memenuhi syarat, diantaranya:<sup>87</sup>

1) Niat yang Lurus

Seseorang yang akan memulai untuk menghafal yang perlu diperhatikan adalah harus meluruskan terlebih dahulu niatnya agar memperoleh keikhlasan serta mendapatkan ridho Allah SWT. sebagaimana tertulis dalam Q.S. al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝ (سورة البينة : ٥)

*“Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah, dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Q.S Al-Bayyinah [98] : 5)*

Seorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an untuk dapat menetapkan niatnya untuk lurus, ikhlas, dan tidak sama sekali mengharap pujian dari orang lain. Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an untuk mengharap ridho Allah SWT. agar di *yaumul akhir* kelak benar-benar mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an.<sup>88</sup>

2) Memiliki Kemauan yang Kuat

<sup>87</sup> *Ibid*, 25.

<sup>88</sup> Mahmud Al-Dausary, Menghafal Al-Qur'an: Adab dan Hukumnya, <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/menghafal-al-quran-adab-dan-hukumnya>

Untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan lainnya, dan sebelum memulai harus mengetahui huruf-huruf dalam Al-Qur'an agar tidak salah dalam pelafalan. Al-Qur'an yang memiliki sebanyak 30 Juz, 114 surah, dan kurang lebih ada 6.666 ayat sangat diperlukan kesbaran serta kekonsistensian agar cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an tercapai.

Dengan adanya tekad kemauan yang kuat dan besar serta berusaha untuk menghafal Al-Qur'an maka segala ujian yang menerpa akan dapat dilalui.<sup>89</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ  
سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ۝ ١٩ (سورة الاسراء : ١٩)

*“Barangsiapa mengkhendaki kehidupan akhirat dan berusaha dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka itulah mereka yang usahanya akan dibalas dengan baik.” (Q.S Al-Isra' [17] : 19)*

### 3) Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Memiliki atau memperbaiki bacaan adalah hal yang sangat diprioritaskan bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Sehingga kualitas bacaan dan hafalannya baik dan sempurna sesuai dengan tajwidnya.<sup>90</sup>

### 4) Disiplin dan Istiqamah dalam Menambah Hafalan

Sebagai seorang hafidz harus disiplin dan istiqamah dalam penambahan hafalan. Dapat

---

<sup>89</sup> Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, *Thadzib Akhlaq 1*, no. 5 (2020).

<sup>90</sup> Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 17.

memanajemen waktu, cekatan, gigih, kuat fisik, mempunyai semangat yang tinggi, mengurangi kegiatan yang tidak berguna. Umar bin Khatthab r.a berpesan, “Belajarlah kalian sebelum menjadi pemimpin”. Karena jika sudah terjun ke dunia masyarakat makan berkuranglah bahkan tidak ada lagi waktu buat belajar.<sup>91</sup>

#### 5) Berguru

Seorang hafizh hendaklah berguru kepada seorang guru yang telah mantab agama serta *berma'rifat* dan dikenal dapat menjaga dirinya. Karena banyak bacaan yang terdapat sulit dan perlu bimbingan dari seorang guru yang sudah menguasai bacaannya. Alasan kenapa harus belajar Al-Qur'an harus ada guru menurut Ishom, diantaranya:

- a) Terdapat ilmu tajwid yang dapat memaksimalkan bacaan;
- b) Model bacaan Al-Qur'an disepakati ulama merupakan hasil ijma' ulama ahli tajwid
- c) Bacaan guru yang fashih merupakan dasar untuk memaksimalkan tajwid yang sudah disepakati oleh para ulama.<sup>92</sup>

#### 6) Berakhlak Terpuji

Seorang hafidz harus dapat mebiasakan dirinya untuk melakukan kegiatan yang diatur oleh agama. Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cerminan dari ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga ada hubungan anatara yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari.<sup>93</sup>

### b. Etika Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>91</sup> Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 33.

<sup>92</sup> M. Ishom El-Saha, *Bahaya Belajar Al-Qur'an Tanpa Guru: Rasulullah Saja Berguru*, alif.id, 2020, <https://alif.id/read/muhammad-ishom/bahaya-belajar-al-quran-tanpa-guru-rasulullah-saja-berguru-b230812p/>

<sup>93</sup> Yusuf Qardhawi, *Buku Menghafal Al-Qur'an*, trans. oleh Muhammad Ridwan Fauzi, (Academia Edu:2014), 21.



Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus memiliki etika diantaranya adalah:

- 1) Harus bertingkah laku baik, mulia dan terpuji dengan berakhlak Al-Qur'an.
- 2) Menjauhi dan melepas jiwa-jiwa yang cenderung duniawi.
- 3) *Khusyu'*, tenang, sabar dan tidak tergesa-gesa.<sup>94</sup>
- 4) Memperbanyak shalat malam dan shalat Sunnah lainnya.
- 5) Memperbanyak membaca dan bersahabat dengan Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana dilakukan pula oleh sahabat-sahabat Rasulullah SAW.<sup>95</sup>

#### 4. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

##### a) Memiliki Tekad Kuat

Karena dalam menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang mulia dan tidak ada yang sanggup kecuali bagi orang-orang yang memiliki jiwa semangat yang tinggi dan tekad yang kuat.

##### b) Menentukan tujuan

Agar dapat terwujud dalam menghafal Al-Qur'an maka yang harus dipersiapkan:

- 1) Jangan mengeluh ketika akan sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Semua bisa karena ada kemauan dan berusaha semaksimal mungkin.
- 2) Jadikan diri dan orang tua untuk kebaikan akhirat kelak.
- 3) Catat apapun yang menurut itu sesuatu hal yang penting dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

##### c) Berdoa

Karena penting sekali untuk berdoa'a disegala aktivitas kita agar senantiasa mendapatkan

---

<sup>94</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 63.

<sup>95</sup> Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 48-55.

keberkahan. Allah berfirman dalam Q.S. Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ.... ٦٠ (سورة غافر : ٦٠)

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Kuperkenankan bagimu.” (Q.S Ghafir [40] : 60)

d) Memilih waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat dalam menghafal adalah salah satu pendidikan yang membantu bangkitnya rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Waktu-waktu terbaik dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>96</sup>

- 1) Ketika sedang semangat
- 2) Di sepertiga malam terakhir
- 3) Di waktu senggang

Dengan catatan pemilihan waktu jangan di saat-saat seperti dibawah ini:

- 1) Pada waktu sempit
- 2) Sehabis belajar yang intens
- 3) Sehabis begadang dengan sedikit tidur
- 4) Ketika psikologi lagi tidak baik
- 5) Setelah makan yang berminyak

e) Mencari tempat yang nyaman dan representatif

Carilah tempat yang membuat nyaman dan posisikan untuk duduk menghadap dinding yang putih atau bersih tanda tulisan apapun. Jadi ketika membayangkan ayat-ayat pada dinding tersebut akan terbanyang tulisannya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Amali Herry Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 38.

<sup>97</sup> Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 63.

## 5. Metode yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode untuk menjadi alternatif bagi membantu para penghafal dalam mengurangi kesulitan. Ahsin Al-Hafidz Manguraikan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

### a) Metode Wahdah

Dimana metode ini dengan menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal. Dalam proses menghafal bisa mencapai puluhan kali agar satu ayat yang dihafal dapat menyerap ke dalam otak dan membentuk bayangan. Dengan itu penghafal mengkonsidikan ayat yang dihafal dalam bentuk refleksi ucapan, setelah lancar maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>98</sup>

### b) Metode Kitabah

Arti dari metode kitabah adalah dengan cara menulis. Disini para penghafal akan diberikan kertas untuk menuliskan ayat yang akan dihafal, kemudian ayat tersebut dibaca dengan baik dan lancar lalu dihafalkan. Metode ini cukup terbilang alternatif selain bisa menghafalnya, penghafal juga dapat menuliskan disetiap ayatnya dengan benar.<sup>99</sup>

### c) Metode *Sama'i*

Metode ini sangat efektif apabila penghafalnya mempunyai daya ingat yang tinggi dengan sekali atau dua kali mendengar, dapat bisa dilafalkan, biasanya metode ini digunakan untuk para penyandang tunanetra, anak yang berusia dibawah dan belum mengenal tulisan. Dan yang membacakan ayat Al-Qur'an lebih berperan aktif, teliti dan sabar

---

<sup>98</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

<sup>99</sup> Eko Aristanto, Syarif Hiadaytullah, Ike K. Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kittab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11.

agar penghafal yang bersifat audiotoring dapat menghafalnya dengan sempurna.<sup>100</sup>

d) Metode Gabungan

Metode ini gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Namun disini metode kitabah hanya berfungsi untuk menguji coba ayat telah dihafalkan. Kelebihan metode ini guna memaksimalkan hafalan yang dihafal dan memberikan kesan visual yang baik.<sup>101</sup>

e) Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan secara bersama-sama, di pimpin oleh guru pembimbing sebagai instruktur, dan para penghafal menirukan apapun yang dilafalkan oleh instruktur. setelah ayat-ayat yang hafal dirasa cukup baik, maka sedikit demi sedikit menutup mushaf dan seterusnya bisa menghafal dengan sempurna.<sup>102</sup> Sistem ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Membaca dengan suara lantang secara bersama-sama;
- (2) Dengan cara bergantian dalam membaca dengan suara keras dan pelan, biasanya tidak butuh banyak peserta minimal 12 orang;
- (3) Setelah semua mengambil tempat duduk masing-masing maka ustadz/ustadzah memberikan arahan kepada peserta hafalan untuk setor secara berpasangan, sama halnya dengan sambung ayat;
- (4) Setoran diawali dengan hafalan yang rendah kekuatan hafalannya;
- (5) Jika ada peserta yang tidak sama hafalannya bisa menggunakan cara yang sama dengan cara *muroja'ah* dengan sukarela menemani, atau

---

<sup>100</sup> *Ibid*, 12.

<sup>101</sup> Aya Mamlu'ah, "Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an dan Permasalahannya", *Jurnal Visipena 10*, no.1 (2019), 154.

<sup>102</sup> Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2016), 63.

mencarikan teman yang ingin mengulang kembali hafalannya yang sama.

f) Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an oleh guru pembimbing terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian murid mengikutinya. Metode *talaqqi* disebut juga *musyafahah* yang berarti mulut ke mulut seorang guru dengan memperhatikan agar mendapatkan *makhraj* yang baik dan benar.<sup>103</sup>

g) Metode *Fardi*

Metode *fardi* atau disebut dengan metode hafalan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik dengan kemampuan bacaan dan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan usaha serta waktu yang diluangkan oleh peserta didik akan direalisasikan hafalannya dengan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing dan akan diberikan perbaikan jika terjadi kesalahan bacaan dan diberikan saran oleh guru.

6. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada beberapa kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an untuk mempermudah saat menghafal Al-Qur'an, Ahmad Salim berpendapat dalam bukunya, berikut kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an:

a) Ikhlas

Dalam menghafal Al-Qur'an penting untuk memiliki niat yang ikhlas, agar senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT., tidak mengharapkan *riya'* atau pujian dari orang lain.<sup>104</sup>

b) Memperbaiki Bacaan dan Pelafalan

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an wajib hokum nya untuk memahami bagaimana bacaan yang

---

<sup>103</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura 16*, no. 2, (2017), 271.

<sup>104</sup> Cece Abdulwaly, *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 101.

baik dan benar. Dikarenakan jika salah satu huruf Al-Qur'an salah pelafalannya maka artinya pun juga salah. Selain *makharijul huruf* yang benar, seorang hafidz juga dapat memahami hukum-hukum bacaan seperti tajwid.<sup>105</sup>

c) Menargetkan Hafalan Sesuai Kemampuan

Menargetkan hafalan harian guna menjadi acuan agar setiap harinya memiliki penambahan hafalan. Dengan mengkhususkan beberapa ayat per harinya. Disesuaikan dengan kemampuan agar tidak merasa terbebani saat menghafal.<sup>106</sup>

d) *Muroja'ah*

Solusi bagi penghafal untuk mengingat hafalan agar tetap terjaga hafalannya, agar tidak lupa dengan ayat sebelumnya yang telah dihafal, maka diperlukan *muroja'ah* atau mengulang sebelum pindah ke hafalan ayat berikutnya untuk membantu memperkuat hafalan. metode ini mirip dengan metode pembiasaan, cara untuk membiasakan seseorang berfikir, apabila sudah menjadi kebiasaan maka akan reflek dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang.<sup>107</sup>

e) Menggunakan Satu Mushaf

Ketika menggunakan lebih dari satu mushaf maka penghafal Al-Qur'an akan merasa kebingungan karena setiap mushaf berbeda penempatan posisi ayat dan halamannya pasti berbeda.<sup>108</sup>

f) Menyertakan dengan Pemahaman

Menurut Syaikh Adil Muhammad Khalil yang diterjemahkan oleh Andi Syahrir, ketika memahami dari ayat yang dihafal dan mengetahui keterkaitan ayat satu dengan ayat lainnya. Perbanyaklah untuk memahami pula ayat-ayat yang dihafalkan, karena

---

<sup>105</sup> El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, (Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019), 19.

<sup>106</sup> Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, 62.

<sup>107</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 40-41.

<sup>108</sup> Yahya Al-Ghautasi, *19 Kaidah Menghafal Al-Qur'an*, (Dar Ar-Rasa'il Digital Publishing, 2018), 25.

dengan memahami akan merasa ingin terus untuk senantiasa mengetahui isi kandungan dan mengambil faedah ayat yang dihafalkan.<sup>109</sup>

g) Perhatikan ayat-ayat yang serupa

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat, makna dan lafadz nya sering terlihat serupa baik secara keseluruhan maupun sebatas setengah kalimat. Ayat tersebut sering disebut dengan *mutasyabihat* yang dikemukakan oleh Badruddin az-Zarkasyi dalam kitabnya *al-Burhan fi 'Ulum A-Qur'an*, disebutkan "bentuk yang beragam namun dengan bunyi akhir ayat yang berbeda". Syaikh Muhammad Thalhah Bilal Minyar menjelaskan dalam *al-Huffazh li al-Ayat al-Mutasyabihah al-Alfazh* yang dikutip Cece Abdulwaly, ayat *mutasyabihat* adalah:

الآيَاتُ الْمَكْرَرَاتُ فِي اللَّفْظِ بِسِيَاقِهَا أَوْ مَعَ إِبْدَالٍ

"Ayat-ayat yang diulang-ulang lafadznya baik dalam bentuk sama maupun disertai dengan penggantian atau perubahan".<sup>110</sup>

Dalam firman Allah, menyebutkan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْكِتَابِ كُنَّا مُنْتَسِبِينَ مَنَانِي تَفْسَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ  
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ  
يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۚ ۲۳  
(سورة زومر : ۲۳)

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-

<sup>109</sup> Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari Al-Fatihah samapi An-Naas*, trans. Andi Muhammad Syahrir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 8.

<sup>110</sup> Cece Abdulwaly, *Kaidah Menghafal Ayat-Ayat Mirip dalam Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 9-12.

*ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pemimpun.” (Q.S Az-Zumar [39] : 23)*

h) Memperhatikan usia

Usia yang tepat untuk menghafal adalah dimulai usia 5 tahun samapi kurang lebih 23 tahun. Karena usia-usia inilah masih terbilang cukup bagus dalam menghafal, dengan daya ingatan yang cukup kuat.<sup>111</sup>

Dalam kaidah-kaidah hafalan Al-Qur'an harus ikhlas, menguasai *makharijul huruf* dan tajwid, mengulang hafalan dan memahami arti dari ayat yang dihafal.<sup>112</sup>

7. Faktor Pendukung dan Penghambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an ada beberapa faktor yang dapat mendukung jalannya proses menghafal tersebut, diantaranya:

- a) Usia yang ideal, daya serap ingatannya berpontesi dalam mengingat terhadap ayat-ayat yang dibaca.
- b) Cerdas dalam memanfaatkan waktu serta pemilihan waktu yang tepat.

Waktu-waktu ideal dalam memulai menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Waktu Subuh
- b) Waktu pagi sekitar waktu Dhuha.

---

<sup>111</sup> Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super kilat*, 42.

<sup>112</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Dan Rahasia Keajaibannya* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 50–55.



- c) Setelah shalat.
- d) Waktu Maghrib dan Isya'.
- c) Motivasi dari menghafal sendiri dan guru pengajar;
- d) Fasilitas yang mendukung;
- e) Selalu mengulang hafalan yang ada; serta
- f) Faktor internal yang sudah memiliki dasar hafalan.<sup>113</sup>

Selain faktor pendukung, ada pula beberapa faktor yang cukup menonjol yang menyebabkan hafalan jadi lupa, selain jarang nya *muroja'ah*, ada pula hal-hal yang menghafal Al-Qur'an hindari dan menyadarinya. Berikut hambatan-hambatan dalam proses hafalan Al-Qur'an:

- a) Banyaknya maksiat dan dosa. Karena hal itu dibutakannya hati mereka mengingat Allah yang senantiasa berbuat maksiat sehingga mendapatkan dirinya lupa terhadap Al-Qur'an;
- b) Untuk dapat menghafal Al-Qur'an yang baik, ada nya guru yang mengajar. Hal ini disebabkan di ingin mengikuti, mengulang dan mendengarkan hafalannya baik dari guru atau dari Al-Qur'an *Audio Digital*;
- c) Selalu mementingkan urusan dunia yang menyebabkan hati susah untuk lembut dan hafalan;
- d) Terlalu cepat untuk pindah ke ayat lain, padahal ayat yang sedang dihafal belum menguasai dan mengingat dengan benar; serta
- e) Hanya semangat di awal, dan tidak mau konsisten dan tidak sabar.<sup>114</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa setiap prestasi tidak ada yang diraih tanpa ujian. Hal ini Allah sebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah Muhammad ayat 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ تَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُوًا

أَخْبَارَكُمْ (سورة محمد: ٣١)

<sup>113</sup> Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 56–60.

<sup>114</sup> Abdul Muhsin dan Raghīb As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (PQ.S Publishing, 2013), 48.

*”Dan Sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu. Dan, agar kami menyatakan (baik-buruk) hal ihwalmu.” (Q.S Muhammad [47] : 31)*

Hal ini sama halnya dengan menghafal Al-Qur’an, ujian yang menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lainnya dalam suatu pencapaian. Ketika mampu melewati setiap hambatan maka kesuksesan akan menjadi hak miliknya. Sebaliknya apabila rintangan dan hambatan tidak dapat dilewati maka tidak tercapailah sebuah kesuksesan itu. Hal ini dijelaskan ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an, diantaranya:

- a) Malas
- b) Sulit mengatur waktu
- c) Penyakit lupa
- d) Jarang *muroja’ah*
- e) Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur’an<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 66-71.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan, “Pengelolaan Program Ma’had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3 (November, 2018).
- Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur’an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Abduloh, Agus Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur’an*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Abdulwaly, Cece, *Kaidah Menghafal Ayat-Ayat Mirip dalam Al-Qur’an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Abdulwaly, Cece, *Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur’an?*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020
- Abdulwaly, Cece, *Pedoman Murajaah Al-Qur’an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020
- Abidin, Ahmad Zainal, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Ammah*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020
- Agustina, Yeni, “Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur’an di MAN 1 Lampung Utara”, *Wawancara*, 10 September 2022.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an Dan Rahasia Keajaibannya*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Al-Dausary, Mahmud, Menghafal Al-Qur’an: Adab dan Hukumnya, ebooksunnah.com, 2022, <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/menghafal-al-quran-adab-dan-hukumnya>
- Al-Ghautasi, Yahya, *19 Kaidah Menghafal Al-Qur’an*, Dar Ar-Rasa’il Digital Publishing, 2018.
- Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amali Herry Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Aminullah, Moh, Adlan Fauzi Lubis, Muktir Ali, Sudirman Tamin, dan Harjito. “Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al-

- Qur'an Santri Wafi Islamic Boarding School." *Jurnal UMJ*, t.t.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ariffin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Aristanto, Eko, Syarif Hiadaytullah, Ike K. Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kittab Rumah Qur'an"*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Azhar, Chusnul, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tarjih* 14, no 1, (2017)
- Aziz, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara". *Wawancara*, 8 September 2022.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Biorio, Edi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 28 September 2022.
- Chamisijatn, Lise, dan Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2019.
- Dina. "Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempusari Wungu Madiun)." Tesis, IAIN, Program Pascasarjana, 2021.
- El-Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, Jember: CV. Nur Media Publishing, 2019
- El-Saha, M. Ishom, Bahaya Belajar Al-Qur'an Tanpa Guru: Rasulullah Saja Berguru, alif.id, 2020, <https://alif.id/read/muhammad-ishom/bahaya-belajar-al-quran-tanpa-guru-rasulullah-saja-berguru-b230812p/>
- Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombaran Sulawesi Selatan)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 Januari-Juni, 2018.

- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Habibah, Ummu, *20 Hari Hafal 1 Juz*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Halimah, Siti, Muhammad Dalimunthe, dan Ummi Kulsum Nasution. "The Implemetation Of Tahfidz Qur'an Program At MTs Hifdzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera." *IJLRES: International Journal on Language, Research and Education Studies* 4, no. 2 (2020).
- Hamid, Abdul, *Manajemen program ADP (Amil Development Program)*, tt.p: Lembaga IMZ, 2013.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajmen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Ibrahim, Masir, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 28 September 2022.
- Jarkawi, Sultani, dan Mahfudz, *Manajemen Strategy Blue Ocean Program Bimbingan Konseling*, Ponorogo: Wade Group, 2018
- Kausar, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara." *Wawancara Pra Penelitian*, 2021.
- Kausar, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara." *Wawancara*, 7 September 2022.
- Kemenag Kantor Wilayah Provinsi Lampung, "103 Hafidz Qur'an di Wisuda", <https://lampung.kemenag.go.id/news-513233-.html>
- Kesowo, Bambang. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta, 2003.
- Kerubun, Ajuslan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2016.
- Khalil, Syaikh Adil Muhammad, *Tadabur Al-Qur'an: Menyelami Makna Al-Qur'an dari Al-Fatihah samapi An-Naas*, trans. Andi Muhammad Syahrir, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Khairullah, Ahmad, "Pengembangan Program Dakwah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Assa'adatul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
- Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Lao, Hendrik A.E., *Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2021.

- Mahawisnu, Novalino, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 10 September 2022.
- Mahendradhata, Yodi, dkk, *Manajemen program Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Matsna, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadits*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.
- Mamlu'ah, Aya, "Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an dan Permasalahannya", *Jurnal Visipena 10*, no.1 (2019).
- Mayang, Tifany, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 10 September 2022.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhsin, Abdul, dan Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Menghafal Al-Qur'an*, PQ.S Publishing, 2013.
- MZ, Zaenal Abidin, "pengembangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Klasikal di Pondok Al-Ittifaqiah", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2*, no 2 (2021).
- Na'im, Abu, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 7 September 2022.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nasution, Buyung Saroha, *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Guepedia, 2022
- Novitasari, Erna, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: PAHL, 2021.
- Nur, Ismet, Indra dan Ramadhan, "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Darul Huffadz Takengon", *Jurnal Ilmiah Indonesia 6*, no 1 (2021).
- Nurdin, Ali, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 2021.
- Observasi "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" pada tanggal 3-4 Desember 2021.

- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 7 September 2022.
- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 8 September 2022.
- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 10 September 2022.
- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 15 September 2022.
- Observasi, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", 16 September 2022.
- Oktapiani, Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Thadzib Akhlaq 1*, no. 5 (2020).
- Pramana, Cipta, dkk., *Dasar Ilmu Manajemen*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Purba, Pratiwi Bemadetta dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Qardhawi, Yusuf, *Buku Menghafal Al-Qur'an*, trans. oleh Muhammad Ridwan Fauzi, Academia Edu:2014
- Qawi, Abdul, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura 16*, no. 2, (2017)
- Rahman, Arif. *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih (Mirip) & Rasm Utsmani (kaidah Menulis Ayat Al-Qur'an)*. Jakarta: Shahih, 2016.
- Rasyid, Muhammad Makmum, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia, 2015
- Ridwan, Muhammad, Mustolah Maufur dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern", *Jurna Ta'dibi 5*, no 1, 2016
- Rifa'i, Ghulam. "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an." Tesis, IAIN, Program Pascasarjana, 2021.
- Riinawati, *Pengantar Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).
- Rohmah, Nur, dan Tatik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz dalam Penegembangan Karakter Siswa." *Irsyanduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 1*, no. 2 (2021).
- Rohmah, Yuly Lailatur, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan", Thesis, IAIN Madura, 2020.

- Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Rohman, Moh. Nur, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrusyisyifa Lumajang dan pondok Pesantren Nahdlatul Tholabah Jember" (Disertasi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, 2022).
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Sapitri, Tikke. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan." Skripsi, IAIN, Fakultas Usshuludin, Adab dan Dakwah, 2021.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Siti Rohmatillah dan Munif Saleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *JPII* 3, no. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Suryana, Yahya, Dian, dan Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Isema: Jurnal Islamic Education Management* 3, no. 2 (2018).
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syukur, Abdul, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persadi, 1987.
- Taufiqurokhan, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, Jakarta: UMB, 2008.
- Taufiqurrahman, "Manajemen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara", *Wawancara*, 15 September 2022.
- Terry, Goerge R. dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tohani, Entoh, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Nonformal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.



- Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: STT Jaffrany, 2020.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Yasir, Muhammad, dan Ade Jamarrudin, *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau, 2016
- Zahro, Nur Fatimatuz , “Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no 1 (2020).
- Zainudin, Ahmad, “Keutamaan Membaca Al Qur'an”, muslim.or.id, 2022, <https://muslim.or.id/8669-keutamaan-membaca-al-quran.html>